

LAPORAN TAHUNAN 2017



SEKRETARIAT NASIONAL

Jl. Pangkalan Jati V RT.003/005 No.20, Kel. Cipinang Melayu, Kec. Makassar,
Jakarta Timur 13620 Telp. 021-29486890 Faks. 021-86611757

Email : asppuk@indo.net.id <https://www.facebook.com/asppuk>
<https://twitter.com/asppuk> website: www.asppuk.or.id

DAFTAR ISI

No		Hal
i	Daftar isi	2
ii	Kata Pengantar Direktur SEKNAS ASPPUK	3
Program ASPPUK selama tahun 2017		
1	Program Asistensi Pendamping Pelaku Industri Rumahan	4
2	Program Program Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu Melalui Pelestarian Tanaman Pewarna Yang Berperspektif Gender Dan Berkelanjutan Di Kabupaten Kapuas Hulu Propinsi Kalimantan Barat Melalui Konservasi Eksitu”	13
3	Program Youth Lead Action Research (YAR)	17
4	Program Maybank Women Eco Wiver (MWEW)	20
5	Program Sustainable Consumption And Production (SCP) Of Hand-Woven Textiles (Songket, Ulos, Lurik, Abaca, And Ikat): Female Entrepreneurship In Indonesia And The Philippines	42

KATA PENGANTAR

Laporan ini ditujukan kepada NGO anggota ASPPUK, pengurus ASPPUK dan publik Indonesia. Laporan sebagai bagian dari transparansi dan akuntabilitas SEKNAS ASPPUK. Laporan memuat apa saja yang telah dilakukan, apa hasilnya dan sejauh mana kontribusi SEKNAS ASPPUK Selama 2017. SEKNAS ASPPUK telah berupaya memberikan kontribusi untuk terwujudnya jaringan kerja dan gerakan Perempuan Usaha Kecil (PUK)-Mikro yang kuat dan mandiri dalam masyarakat sipil yang demokratis, sejahtera, egaliter, inklusif, setara dan berkeadilan gender.

Melalui lima program utama yaitu 1) Pendampingan PUK-Mikro oleh Ornop anggota; 2) Mendorong dan mengadvokasi kebijakan untuk memperjuangkan hak dan kepentingan PUK-Mikro; 3) Membangun dan menguatkan usaha serta jaringan pasar bagi PUK-Mikro; 4) Memfasilitasi LKP bagi penguatan PUK-Mikro; dan 5) Peningkatan kapasitas Ornop anggota dalam advokasi, kewirausahaan social, networking dan fund raising.

Entitas kegiatan-kegiatan SEKNAS ASPPUK tahun 2017 berupa quality gender equality, melalui Asistensi Pendamping Pelaku Industri Rumahan; Program Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu Melalui Pelestarian Tanaman Pewarna Yang Berperspektif Gender Dan Berkelanjutan di Kabupaten Kapuas Hulu Propinsi Kalimantan Barat Melalui Konservasi Eksitu”; Program Youth Lead Action Research (YAR); Program Maybank Women Eco Wiver (MWEW); dan Program Sustainable Consumption And Production (SCP) of Hand-Woven Textiles (Songket, Ulos, Lurik, Abaca, and Ikat): Female Entrepreneurship in Indonesia and The Philippines.

Selama tahun 2017 SEKNAS ASPPUK juga berkerjasama dengan pemerintah, di antaranya dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP dan PA), Deputy Ekonomi, bersepakat melaksanakan program pengembangan industri rumahan (IR), ASPBAE dan New Indonesia, melalui Lembaga Studi Masyarakat dan Empowermet (Lembaga Pengkajian dan Pemberdayaan Masyarakat-LP2M) telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian dengan keterlibatan aktif perempuan muda untuk mendorong terwujudnya hak-hak mereka dalam pembangunan daerah, terutama dalam pengembangan tenun pewarna alam di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat; Kerjasama dengan Maybank untuk Program Maybank Women Eco Wiver (MWEW); dan Kerjasama pembiayaan Uni Eropa bersama Hivos, NTFP-EP dan CTI melakukan Program Sustainable Consumption And Production (SCP) of Hand-Woven Textiles (Songket, Ulos, Lurik, Abaca, and Ikat): Female Entrepreneurship in Indonesia and The Philippines. SEKNAS ASPPUK telah melaksanakan rata-rata 12 kegiatan setiap bulan atau lebih dari 155 kegiatan selama satu tahun.

Jakarta, 12 April 2018

Salam,

Mia Ariyana

Direktur Eksekutif ASPPUK

PROGRAM –PROGRAM ASPPUK SELAMA TAHUN 2017

Program sekretariat Nasional yang dilakukan selama kurun waktu tahun 2017; diantaranya adalah Asistensi Pendamping Pelaku Industri Rumahan; Program Program Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu Melalui Pelestarian Tanaman Pewarna Yang Berperspektif Gender Dan Berkelanjutan di Kabupaten Kapuas Hulu Propinsi Kalimantan Barat Melalui Konservasi Eksitu”; Program Youth Lead Action Research (YAR); Program Maybank Women Eco Wiver (MWEW); dan Program Sustainable Consumption And Production (SCP) of Hand-Woven Textiles (Songket, Ulos, Lurik, Abaca, and Ikat): Female Entrepreneurship in Indonesia and The Philippines. Gambaran pencapaian masing-masing program dapat digambarkan sebagai berikut:

A. PROGRAM ASISTENSI PENDAMPING PELAKU INDUSTRI RUMAHAN

Durasi Program : Agustus – Desember 2017

Besarnya Dana Hibah yang dikelola ASPPUK tahun 2017 : Rp. 593.175.000,-

1. Aktifitas Program

Selama asistensi pendamping IR, tim ASPPUK bertemu dan berdialog dengan sejumlah pihak yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan program pengembangan IR. **Pertama**, penguatan pendamping IR terutama dalam hal implementasi kegiatan pendampingan kepada pelaku IR. Dalam perkuatan tersebut, Tim ASPPUK memberi pelatihan singkat kepada pendamping IR daerah tentang cara strategi dan teknik fasilitasi pendampingan IR dan penyusunan pelaporan kegiatan pendampingan dengan baik. Selain itu, Tim ASPPUK melakukan koordinasi dan berdiskusi dengan Pendamping IR daerah tentang tantangan dan pengelolaan koordinasi internal pendamping. **Kedua**, mengadakan pelatihan bagi pendamping dan pemangku kepentingan tingkat desa dan kecamatan tentang teknik membangun jaringan dan pengembangan usaha IR. **Ketiga**, tim ASPPUK bersama pendamping IR berdiskusi dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak tingkat daerah, dan SKPD lain yang terkait. Dalam diskusi Tim ASPPUK menyampaikan temuan dan tantangan pengembangan IR dan asistensinya berdasarkan masukan lapangan.

2. Hasil-hasil Asistensi Pendamping IR:

Setiap daerah yang Tim ASPPUK kunjungi dalam asistensi tentang pendampingan program IR memiliki dinamika dan tantangan serta capaian tersendiri. Berikut ini implementasi workplan, progres implementasi kegiatan, input, dan capaiannya yang direkam Tim ASPPUK di 3 daerah;

1) Kota Palembang

a) Progress Implementasi Kegiatan

- Dari sisi laporan kegiatan, para pendamping masih perlu peningkatan kapasitas dalam pembuatan laporan kegiatan. Sesungguhnya kegiatan yang sudah dilakukan melebihi kewajiban kunjungan yaitu sebanyak 11 kali. Namun kegiatan dan progres yang dilaporkan pendamping sangat minim dan belum informative. Pendamping, cenderung hanya melaporkan kegiatan sesuai dengan jumlah hari kerja dalam kontrak (4 hari kerja)
- Di Palembang, pendamping memiliki sekretariat bersama di kantor kecamatan. Sehingga mereka dengan mudah melakukan koordinasi antara mereka. Sekretariat tersebut adalah sekretariat BKKBN. Dimana. Coordinator pendamping adalah petugas BKKBN Kecamatan.
- Belum ada pertemuan bulanan antara pendamping. Koordinasi hanya melalui whatsapp atau jika ada kegiatan dari Dinas PPPA yang mesti dilaksanakan
- Bagi pendamping, kegiatan IR belum menjadi prioritas utama untuk didorong perkembangannya. Indikasi ini terlihat dari minimnya ide dan intensitas komunikasi dan motivasi yang diberikan pendamping kepada pelaku IR.
- Melalui pelatihan penguatan jaringan yang menghadirkan multistakeholders, kami menginformasikan tentang adanya PERPRES 89 mengenai Izin usaha mikro yang dapat disediakan oleh kecamatan.

- Kepala kelurahan 27 Ilir, menyatakan akan berkoordinasi dengan Pendamping untuk mendaftarkan semua IR yang ada di daerahnya untuk memperoleh izin usaha tersebut.
- Pendamping telah membagi diri dalam pendampingan pelaku IR. Setiap pendamping bekerja dengan jumlah pelaku IR yang telah disepakati.
- Pendamping terlihat kompak antara satu pendamping dengan lainnya dan saling membantu. Mereka rajin dalam pembuatan laporan.
- Selain menjadi pendamping IR, mereka menjadi tenaga kerja pada program lain, seperti PKH dan penyuluh KB. Hal ini memberi dampak positif terutama dalam kecepatan data dan pendekatan kepada masyarakat.
- Pendamping melakukan lobby kepada BUMN untuk mendapatkan informasi dan kesempatan bagi pelaku IR dalam mengakses dana pinjaman ultra mikro melalui Bank.
- Pendamping dilibatkan dalam perencanaan pengelolaan tempat penjualan bagi pelaku IR melalui dinas PERINDAG dalam rangka ASEAN GAMES.

b) Capaian-Capaian

- Dari pelatihan singkat tentang pembuatan laporan dan time sheet, terlihat, pendamping dengan cepat mempraktekkan materi pelatihan. Artinya mereka mampu membuat laporan yang baik dan informative. Selain itu, mereka juga kini pandai dalam pembuatan time sheet laporannya.
- Ada laporan bulanan yang dibuat oleh Pendamping dengan metode SMART
- Klasifikasi kondisi dan posisi pelaku IR per desa/kelurahan telah dibuat oleh pendamping
- Pelaku IR sudah mengikuti cara pembuatan pempek yang baik dari hasil pelatihan
- SKPD yang baru memiliki keinginan untuk mengembangkan produksi pempek yang lebih baik lagi. Ide tentang “kampong pempek sehat” sedang menjadi pertimbangannya untuk bisa diwujudkan dengan lintas sektoral.
- Pihak Kecamatan dan Dinas PPPA serta dinas lain tertarik untuk mengembangkan program IR melalui mekanisme kerjasama lintas sector dan mengadopsi konsep dari KPPPA.
- Dengan asistensi, pendamping menyadari bahwa perlu ada indikator yang mudah dipahami tentang keberhasilan program IR terutama usaha pempek dengan persaingan yang cukup ketat. Misalnya tercipta pempek sehat tanpa msg atau organic. Kalau berhasil, maka itu merupakan hasil dari program IR.

c) Rekomendasi

- Peningkatan kapasitas dalam pembuatan laporan sudah tim ASPPUK bagikan kepadanya. Kini tim ASPPUK akan terus memantau perkembangan kemampuan pembuatan laporannya.
- Pendamping terus ditingkatkan kapasitas dalam bidang pendampingan kelompok dan berbagai kemampuan lain, seperti gender, pembukuan, analisa pasar dsb.
- Perlu melakukan kerjasama lintas sector lebih kuat lagi untuk memastikan pendampingan akan terus dilakukan sebagai ujung tombak pemberdayaan di tingkat bawah dengan melibatkan sejak dini pemerintahan desa melalui kelembagaan desa seperti PKK, Kader posyandu, Kader KB, Karang Taruna, BPD dll
- Memperkuat pemahaman semua pemangku kepentingan mulai tingkat kabupaten sampai desa mengenai Visi dan Misi program pengembangan IR yang di jalankan melalui KPPPA. Pemahaman yang kurang ini, ditemukan dari dinas terkait yang merasa soal pengembangan IR adalah tanggungjawab nya, bukan melalui KPPPA.
- Perspektif social entrepreneurship bagi pendamping mesti dikuatkan, sehingga pendamping dapat dengan mudah memahami garis merah antara pengurangan kemiskinan, Kekerasan Terhadap Perempuan dan peningkatan ekonomi.

- Produsen pempek di Palembang berasal dari kalangan kaum miskin. Rumahnya sederhana. Faktor kebersihan menjadi hal utama dari ruang produksinya agar lebih mudah mendapatkan Label PIRT dan Label Halal.
- Ke depan perlu dibangun standar kualitas produksi, bagi pangsa pasar yang menasari pasar lebih luas.
- Pendamping kapasitasnya perlu ditingkatkan dan kelompok IR pempek ini. Kreatifitas dalam penciptaan produk masih kurang, begitu juga strategi pasarnya masih biasa-biasa saja. Perlu ada pelatihan pemasaran.
- Perlu mengembangkan "Icon pempek IR yang sehat" dengan membangun Gerbang Kelurahan pempek Sehat. Pelaku IR di Kelurahan 27 Ilir sangat banyak sepanjang Kelurahan ini.

2) Kabupaten Wonosobo

a) Progress Implementasi Kegiatan

- Pendamping berjumlah 4 orang. 3 orang merupakan pendamping baru untuk menggantikan pendamping lama. 1 orang merupakan pendamping lama yang menjadi coordinator. Kemampuan dalam penyusunan laporan kegiatan juga masih perlu ditingkatkan.
- Mereka sering berkoordinasi dengan OPD. Salahsatu komunikasi yang dibangun adalah penyiapan anggaran tahun depan untuk menjamin program IR di setiap OPD terkait.
- Dinas PP aktif mengkoodinasikan program IR dengan sejumlah OPD lainnya. Ia juga aktif memperkenalkan pendamping baru kepada OPD lainnya.
- Pendamping membagi diri ke dalam jumlah dan desa IR yang ada di program.
- Secara intensif pendamping melakukan kunjungan kepada desa lokasi minim 4 kali dalam sebulan.
- Pendamping berkomunikasi dengan OPD lain untuk mendapat fasilitas pelatihan dalam pengembangan produksi.
- Pendamping ikut menyeleksi pelaku IR yang terlibat dalam fasilitas pelatihan dari OPD lain.

b) Capaian-capaian

- Pendamping baru ini masih muda dan sangat dekat dengan dunia on line. Ini yang membuat mereka mudah belajar dengan hal-hal baru khususnya dalam bidang produk dan model pemasaran.
- Dinas PP yang sangat aktif berhasil mensinergikan dengan OPD lain untuk mendukung dalam pengembangan IR. Itu terbukti dari program pengurusan izin PIRT dan sertifikasi halal yang sedang diusahakan. Selain itu sejumlah pelatihan pengembangan usaha juga sedang diusahakan.
- Sebagian kelompok IR adalah mantan buruh migran, sering ikut pameran, seperti di Migran day. Pendamping juga sedang membuat web site yang mempromosikan produk IR dan media berita IR. Ngudikusuman.com. Pelaku dan pendamping IR aktif dalam menjalin hubungan dengan pihak lain guna memperlebar jaringan IR, seperti dengan lembaga SARI.
- Di kelompok Margoyudan, sebanyak 10 orang sudah memiliki label produk. Ini bisa menjadi motivasi bagi anggota lainnya.
- Sementara di Pagerejo, IR betul2 miskin dan terbelakang, dari ekonomi dan pendidikan. Mereka membutuhkan penampingan maksimal. Di sini pendamping intensif melakukan kunjungan kepadanya. Bahkan pendamping meloby kepada OPD lain untuk memberikan program lain – seperti pendidikan buta aksara – kepada masyarakat lokasi proyek. Hal itu menambah semangat kelompok IR.

c) Rekomendasi

- Peningkatan kapasitas dalam pembuatan laporan menjadi hal yang tim ASPPUK tekankan kepadanya. Kini tim ASPPUK akan terus memantau perkembangan kemampuan pembuatan laporannya.
- Pendamping terus ditingkatkan kapasitas dalam bidang pendampingan kelompok dan berbagai kemampuan lain, seperti gender, pembukuan, analisa pasar dsb.
- Dinas PP semestinya melakukan evaluasi terhadap kinerja pendampingan secara rutin minimal 3 bulan sekali untuk memberi rekomendasi perbaikan.
- Sementara itu, Dinas PP mesti mengkoordinir para pendamping. Karena Dinas PP yang bertanggung jawab atas kinerja pendamping. Koordinasi dan komunikasi antara Dinas PP dan Pendamping belum baik dan sistematis. Ini perlu di perbaiki ke depan.

3) Kota Cilegon

a) Progress Implementasi Kegiatan

- Dari sisi laporan kegiatan, para pendamping masih perlu peningkatan kapasitas dalam pembuatan laporan kegiatan. Padahal kegiatan yang sudah dilakukan melebihi kewajiban kunjungan (yang ada dalam kontrak kerjanya). Namun terkadang yang dilaporkan pendamping sangat minim dan belum informative.
- Kreatifitas pendamping perlu ditingkatkan dalam aktifitas pendampingan. Meski begitu, ada upaya dari coordinator pendamping dalam mensinergikan dengan BUMN seperti bank Mandiri dengan pelaku IR.
- Pendamping masih terlihat berperan sebagai perpanjangan tangan dari Badan PP didalam pengumpulan data pelaku IR, misalnya dalam pendataan untuk implementasi alat.
- Koordinasi antara Badan PP dan pendamping dilakukan coordinator pendamping yang sejak lama telah menjadi perpanjangan tangan dari Badan PP dalam implementasi beberapa kegiatan-kegiatan lainnya.
- Dalam pelaksanaan kegiatan, pendamping dilibatkan dalam kegiatan PP, contohnya; pameran, penyerahan bantuan alat dan rencana pelibatan pelaku IR dalam ruang terbuka hijau.
- Pelatihan TOT di Jakarta banyak membantu pendamping dalam asistensi pelaku IR.

b) Capaian-capaian

- Dari pelatihan singkat tentang pembuatan laporan dan time sheet, terlihat, pendamping dengan cepat mempraktekkan materi pelatihan. Artinya mereka mampu membuat laporan yang baik dan informative. Selain itu, mereka juga kini pandai dalam pembuatan time sheet laporannya.
- Pendamping berhasil mengajak para pemuda daerah setempat yang berhasil dalam mengembangkan IR dan menjadi motivator para pelaku IR.
- Pendamping berhasil melakukan komunikasi dengan Bank Mandiri “rumah kreatif” untuk bersama-sama dalam mengembangkan IR di dua desa lokasi program.
- Ada kerjasama yang baik antara Badan PP dan Dinas terkait seperti DISPERINDAG dalam mendukung peralatan yang memadai untuk pelaku IR.
- Masing-masing pendamping membagi tugas dalam mendampingi per pelaku IR. masing-masing pendamping bertanggungjawab terhadap 50 orang pelaku IR.
- Koordinator pendamping kelihatan sangat aktif dan bertanggung jawab serta memiliki semangat untuk belajar dan berbagi dengan pendamping lainnya
- Ada dukungan yang baik dari Badan PP terhadap tugas pendamping
- Ada sejumlah pelatihan yang dilakukan oleh pemda, yaitu; motivasi usaha, produksi dan pemasaran.

- Melalui dana APBD, di tahun mendatang, akan diperlebar pembentukan program IR di desa lain, yang berdekatan dengan lokasi IR saat ini.

c) Rekomendasi

- Peningkatan kapasitas dalam pembuatan laporan sudah tim ASPPUK bagikan kepadanya. Kini tim ASPPUK akan terus memantau perkembangan kemampuan pembuatan laporannya.
- Pendamping terus ditingkatkan kapasitas dalam bidang pendampingan kelompok dan berbagai kemampuan lain, seperti gender, pembukuan, analisa pasar dsb.
- Dibuat sebuah organisasi bersama dalam bentuk asosiasi atau koperasi bagi pelaku IR kasur dan Busa untuk mencounter besarnya peran tengkulak dalam memainkan harga bahan baku. Koperasi dapat berperan sebagai penyalur yang berhubungan langsung dengan perusahaan.
- Kelompok makanan kering dan basah dapat memulai solidaritas diantara mereka dengan kelompok tabungan.
- Pendamping memiliki jadwal kerja agar target pencapaian pendampingan untuk pelaku IR dapat terpantau secara regular dan dapat mengetahui secara dini permasalahan yang dihadapi pelaku IR.
- Pendamping berfungsi sebagai fasilitator dan mediator bagi pelaku IR tertama dalam menghubungkan dengan jaringan pasar baru.

4) Bangka Tengah

a) Progress Implementasi Kegiatan

- Dalam rencana dan program yang disusun dinas PP daerah, pendampingan dianjurkan untuk terjun ke pelaku IR sebanyak 4 kali dalam sebulan. Namun dalam kenyataannya, pendamping melakukan kunjungan dan pendampingan lebih 4 kali. Bahkan dalam laporannya mereka bekerja hingga 7 hari dalam sebulan.
- Koordinasi antara Badan PP dan pendamping sering dilakukan, meski jarak antara kantor PP dan wilayah dampingan IR jauh. Perlu waktu 2 jam perjalanan.
- Dalam pelaksanaan kegiatan, pendamping sering dilibatkan dalam kegiatan PP, contohnya; kegiatan APE, pemetaan, dan tidak hanya di kegiatan IR. Namun begitu pendamping belum dilibatkan dalam perencanaan program IR.
- 4 pendamping mendampingi 181 IR. Jadi setiap 1 orang pendamping mendampingi 45 IR.
- Pendamping berhasil mendampingi pelaku IR dalam kepengurusan izin usaha yaitu izin UMKM dari kecamatan.

b) Capaian-Capaian

- Pendamping IR dan Dinas PP dan PA melakukan rakor program pengembangan secara berkesinambungan dan saling memberi masukan.
- Disperindag sudah membantu dalam pembuatan kemasan untuk klinik kemasaran dan produksi. Yaitu setelah diadakan pelatihan peningkatan produksi makanan.
- Dari pelatihan singkat tentang pembuatan laporan dan time sheet, terlihat, pendamping dengan cepat mempraktekkan materi pelatihan. Artinya mereka mampu membuat laporan yang baik dan informative. Selain itu, mereka juga kini pandai dalam pembuatan time sheet laporannya.
- Pendamping berhasil bekerjasama dengan dinas terkait yang berkaitan dengan perizinan. Dalam hal ini, pendamping berhasil melakukan sosialisasi perizinan UMKM di tingkat kecamatan. Hasilnya sejumlah pelaku IR sedang mendaftarkan profil usahanya guna mendatkan izin dengan bantuan pendamping.

- Selain itu, Pelaku IR dan pendamping sedang gurus BP POM dengan PIRT dari DINKES melalui DISPERINDAG. Namun hingga kini belum selesai. Dalam hal itu, pemda membebaskan pembiayaanya.
- Badan PP untuk pemasaran pemerintah telah berkoodinasi dengan DISPERINDAG, melalui pameran dan super market (giant).
- Ada sejumlah pelatihan yang dilakukan PEMDA, yaitu; motivasi usaha, produksi dan pemasaran. Ini berkat dari koordinasi antara dinas PP dan pendamping kepada dinas lain.
- Selain itu, di ruang display DIEPERINDAG ada produk IR unggulan. Pendamping sedang berusaha untuk mendorong produk IR untuk menjadi percontohan tentang sertifikasi halal. Kini setiap pameran, dinas menyediakan ruang pameran.
- Pendamping sudah berkomunikasi dengan Kelurahan dan pak Lurah di wilayah program tentang pemanfaatan dana desa untuk pengembangan IR. Karena ADD memberikan ruang bagi pengembangan kelompok IR di desa. Misalnya dalam hal itu, diadakan lomba desa mandiri.

c) Rekomendasi

- TIM ASPPUK selalu memberi semangat kepada pendamping untuk selalu berkoordinasi dan berkomunikasi dengan pihak lurah, kader dan camat, karena mereka terbuka dan mendorong program IR. Keuntungan pendamping IR adalah mereka tokoh masyarakat juga yang sudah familiar dengan aparat desa dan kecamatan.
- Rata2 produknya masih tradisional. Dari sisi bungkusnya, bentuknya dan juga dipasarkan di wilayah sekitar rumah. Padahal di Bangka Tengah ada rumah produksi yang difasilitasi DINAS PERINDAG
- Peningkatan kapasitas dalam pembuatan laporan sudah tim ASPPUK bagikan kepadanya. Kini tim ASPPUK akan terus memantau perkembangan kemampuan pembuatan laporannya.
- Pendamping terus ditingkatkan kapasitas dalam bidang pendampingan kelompok dan berbagai kemampuan lain, seperti gender, pembukuan, analisa pasar dsb.
- Seperti yang diusulkan dalam pelatihan membangun jaringan dengan berbagai pemangku kepentingan bahwa pelaku IR memerlukan pelatihan motivasi sebagai pelaku usaha. Dana pelaksanaannya dapat diusulkan kepada dinas terkait atau bersama karang taruna membuat program bersama dan mengusulkannya ke kecamatan dana tau institusi atau perusahaan yang ada disekitar.
- Dalam konteks itu perlu ada pelatihan analisa produksi dan pemasaran, serta pembukuan sederhana (seperti tertulis di modul kewirausahaan).
- Selain itu juga melalui pariwisata Yaitu melalui momen2 wisata untuk dipromosikan.

5) Lombok Tengah

a) Progress Implementasi Kegiatan

- 2 orang Pendamping melakukan pendampingan rutin dengan memberikan motivasi dan kunjungan rumah hampir setiap saat.
- Pendamping selalu ada saat dibutuhkan sebagai tempat bertanya mengenai produk. 2 orang pendamping adalah warga desa dan bermukim di desa tersebut.
- 2 orang pendamping lapang lainnya terlalu terpaku pada jumlah hari kerja yang diwajibkan turun ke lapangan yaitu 4 hari kerja. Akibatnya banyak masalah yang dihadapi pelaku IR terutama pelaku IR yang menjadi tanggungjawabnya, tidak mampu diberikan solusinya.
- Koordinasi antara Badan PP dan pendamping jarang dilakukan. Belum ada jadwal pertemuan rutin yang disepakati untuk membahas progress dan permasalahan program IR.

- Beberapa pelatihan dari pihak luar seperti pelatihan pemasaran dari dinas perindag dan dinas koperasi serta pelatihan pengemasan produk dari dinas tenaga kerja telah dilaksanakan namun implementasinya tidak terjaga dengan baik. Belum menjadi target rencana kerja bagi pendamping.
- Pengembangan jaringan kerja untuk mendorong dengan cepat pengembangan IR di desa sangat terbuka luas, dimana Jaringan Perempuan Usaha Kecil Mikro dan Jaringan Purna TKW serta kelompok KB terdapat di desa Darek dan Aik Darek, namun belum mampu di sinkronkan dalam perencanaan kerjanya. Masih berjalan sendiri-sendiri.
- Pendamping local yang berdomisili di desa tersebut sangat efektif dan produktif mendorong pengembangan IR melalui usulan mereka dalam alokasi dana desa dan BUMDES. Contohnya di desa Darek, pendamping berhasil mendorong dana sebanyak 300 juta untuk dana pengembangan IR, yang ditujukan untuk pelatihan, peralatan dan tempat untuk berjualan.
- Fokus desa Darek tahun depan untuk mengembangkan. Pemerintah desa akan menggenjot pendapatan desa melalui pengembangan usaha mikro.
- Desa Aik Darek telah memasukan dana pembangunan tempat jualan bagi produk IR di sepanjang jalan menuju bandara.
- Pendamping berhasil mendampingi pelaku IR dalam kepengurusan izin usaha yaitu izin UMKM dari kecamatan.

b) Capaian-Capaian

- Pendamping IR dan Dinas PP dan PA melakukan rakor program pengembangan secara berkesinambungan dan saling memberi masukan.
- Disperindag sudah membantu dalam pembuatan kemasan untuk klinik kemasaran dan produksi. Yaitu setelah diadakan pelatihan peningkatan produksi makanan.
- Dari pelatihan singkat tentang pembuatan laporan dan time sheet, terlihat, pendamping dengan cepat mempraktekkan materi pelatihan. Artinya mereka mampu membuat laporan yang baik dan informative. Selain itu, mereka juga kini pandai dalam pembuatan time sheet laporannya.
- Pendamping berhasil bekerjasama dengan dinas terkait yang berkaitan dengan perizinan. Dalam hal ini, pendamping berhasil melakukan sosialisasi perizinan UMKM. Hasilnya sejumlah pelaku IR sedang mendaftarkan profil usahanya guna mendapatkan izin dengan bantuan pendamping.
- Ada sejumlah pelatihan yang dilakukan dinas terkait, yaitu; motivasi usaha, produksi dan pemasaran. Ini berkat dari koordinasi antara dinas PP dan pendamping kepada dinas lain.
- Pendamping sudah berkomunikasi dengan Kelurahan dan pak Lurah di wilayah program tentang pemanfaatan dana desa untuk pengembangan IR. Karena ADD memberikan ruang bagi pengembangan kelompok IR di desa. Desa Darek telah mengalokasikan dana desa sebesar 300 juta untuk pengembangan IR di tahun 2018 (untuk pelatihan, peralatan dan tempat usaha). Desa Darek juga menyiapkan modal usaha melalui BUMDES. Sedangkan desa Aik Darek telah mengalokasikan dana desa tahun 2018 untuk pembangunan tempat usaha sepanjang jalan menuju bandara.

c) Rekomendasi

- TIM ASPPUK selalu memberi semangat kepada pendamping untuk selalu berkoordinasi dan berkomunikasi dengan pihak lurah, kader dan camat, karena mereka terbuka dan mendorong program IR. Keuntungan pendamping IR adalah mereka tokoh masyarakat juga yang sudah familiar dengan aparat desa dan kecamatan.
- Peningkatan kapasitas dalam pembuatan laporan sudah tim ASPPUK bagikan kepadanya. Kini tim ASPPUK akan terus memantau perkembangan kemampuan pembuatan laporannya.

- Sebaiknya mesti ada pertemuan rutin bulanan di tingkat tim daerah untuk memastikan semua rencana kerja terlaksana dengan baik dan setiap masalah terpecahkan.
- Pendamping terus ditingkatkan kapasitas dalam bidang pendampingan kelompok dan berbagai kemampuan lain, seperti gender, pembukuan, analisa pasar dsb.
- Seperti yang diusulkan dalam pelatihan membangun jaringan dengan berbagai pemangku kepentingan bahwa pelaku IR memerlukan pelatihan motivasi sebagai pelaku usaha. Pelatihan ini dapat dimasukkan dalam alokasi dana desa atau masukkan dalam program, BUMDES.
- Dalam konteks itu perlu ada pelatihan analisa produksi dan pemasaran, serta pembukuan sederhana (seperti tertulis di modul kewirausahaan).
- Dengan keterbatasan dana untuk honor dan transport pendamping, maka sebaiknya pendamping yang dipilih adalah mereka yang berdomisili di desa tersebut.

6) Tanah Datar

a) Progress Implementasi Kegiatan

- 4 orang pendamping mendampingi rutin pelaku IR dengan memberikan motivasi dan kunjungan rumah.
- Semua pendamping tinggal di lokasi pelaku IR mengingat pelaku IR membutuhkan asistensi dan motivasi dan tempat untuk berkonsultasi.
- Pendamping Tanah Datar belum mengerti berapa hari mereka harus bekerja dalam sebulan
- Rapat koordinasi antara pendamping dan Dinas PP belum diagendakan secara rutin.
- Pendamping ikut memfasilitasi pelaksanaan pelatihan peningkatan kapasitas bagi IR yang diadakan Dinas PP.
- 3 kelurahan lokasi program memiliki potensi jaringan yang besar. Ada 3 desa (Sungai Tarab, Kuto Tuo, Gurun)) memiliki pemangku kepentingan yang bisa mendukung kegiatan IR
- unit permodalan SPP sebagai dukungan dari pemerintah di Desa Sungai Tarab.
- Pendamping tetap mendampingi para pelaku IR dalam hal pengurusan izin usaha, bahkan dalam pengurusan izin bebas biaya.
- Pendampingan untuk sesi kedua adalah melanjutkan dan memonitor kegiatan pendampingan sebelumnya, termasuk mereview pelaporan yang telah dibuat.
- Pelatihan penguatan kapasitas untuk pendamping dihadiri oleh semua dinas terkait. Termasuk kepala dinas PPPA dan kepala dinas perindag dan koperasi. Semua peserta sangat aktif dan mengikuti semua sesi sampai tuntas.

b) Capaian-Capaian

- Pendamping IR, Dinas PP dan PA telah melakukan rakor program pengembangan secara berkesinambungan dan saling memberi dukungan.
- Melalui PKK (dari dana desa) telah dilakukan pelatihan lele asap, kue-kue basah dan kering, serta ketrampilan border
- Melalui program SPP (simpan pinjam perempuan) dan program PNPM tingkat kecamatan, pelaku IR telah diberikan permodalan.
- Pendamping dengan cepat mempraktekkan materi pelatihan pembuatan laporan dan time sheet
- Koto Tuo dijadikan sebagai pusat pengembangan produksi kopi koto tuo Berkat koordinasi Dinas PP, Dinas Pariwisata dan Dinas Pertanian.
- Pendamping sudah berkomunikasi dengan Nagari dan camat wilayah program tentang pemanfaatan dana Buntag untuk pengembangan IR.

c) Rekomendasi

- Tim ASPPUK memotivasi pendamping untuk berkoordinasi dan berkomunikasi dengan pihak walikota nagari, kader dan camat demi pengembangan program IR.
- Tim ASPPUK melakukan pelatihan pembuatan laporan kegiatan kepada pendamping dan tim ASPPUK tetap memantau perkembangan kemampuan tersebut.
- Tim ASPPUK menyarankan kepada pendamping untuk ada pertemuan bulanan di tingkat tim daerah untuk memastikan semua rencana kerja terlaksana dengan baik dan setiap masalah terpecahkan.
- Peningkatan kapasitas pendampingan kelompok dan kemampuan lainnya seperti gender, pembukuan, analisa pasar dsb.
- diperlukan pelatihan motivasi sebagai pelaku usaha melalui alokasi dari dana nagari atau dari program Bumdag.
- Demi peningkatan kapasitas pendamping perlu ada pelatihan analisa produksi dan pemasaran pembukuan sederhana (modul kewirausahaan).
- Sebaiknya pendamping yang dipilih adalah mereka yang berdomisili di desa mengingat keterbatasan honor dan transport untuk pendamping.

7) MANGGARAI BARAT

a) Progress Implementasi Kegiatan

- Pendamping telah melakukan pendampingan rutin kepada pelaku IR dengan memberikan motivasi dan komitmen untuk berkunjung setiap saat.
- Semua pendamping tinggal di lokasi pelaku IR dan selalu ada untuk memberikan solusi atas setiap permasalahan yang dihadapi pelaku IR,
- Pendamping telah mengerti tugas dan jam kerja yang wajib menjadi tugas pendampingannya ke pelaku IR dan berkoordinasi dengan dinas dan OPD lain.
- Pergantian personil di Dinas PP dan PA di kab. Manggarai Barat menjadikan pola komunikasi pendamping dengan pejabat dinas daerah tersendat.
- Pendamping ikut memfasilitasi pelaksanaan pelatihan, peningkatan kapasitas bagi IR yang diadakan dinas PP dan dinas- dinas lainnya.
- implementasi pelatihan belum menjadi agenda dalam rencana pendampingan.
- Lokasi dua kelurahan program memiliki potensi terwujudnya saling berjejaring antara pemangku kepentingan
- Lokasi Pendamping yang tinggal di desa dimana pelaku IR tinggal menjadi efektif dalam kerja pendampingan langsung kepada IR.
- Pendampingan untuk sesi kedua adalah melanjutkan dan memonitoring kegiatan pendampingan sebelumnya
- Pelatihan penguatan kapasitas pendamping yang sama, juga diberikan kepada stakeholders dan dinas terkait di Manggarai Barat.
- Pelatihan tidak dilaksanakan full day seperti pada 2 daerah lainnya (Tanah datar dan Cilegon). Peserta menginginkan pelatihan yang lebih ringkas dan padat.

b) Capaian-Capaian

- Pendamping IR di kab. Manggarai Barat berhasil mengintegrasikan persoalan hak-hak perempuan dengan pengembangan usaha IR.
- Pendamping lapang IR juga berhasil memfasilitasi keluarnya izin usaha yang tersendat.
- Ada dukungan positif dari kedua pemimpin kelurahan lokasi program pengembangan IR.
- Pendamping IR dan Dinas berhasil melakukan rakor program pengembangan saling memberi masukan

- Pendamping sudah mampu mempraktekkan materi pelatihan pembuatan laporan dan time sheet.
- Berkat keluasan jaringan pendamping IR di kab. Manggarai Barat, mereka berhasil mendatangkan koki restaurant untuk menjadi pelatih dalam pelatihan pembuatan aneka makanan yang terbuat dengan bahan baku local.
- Pendamping IR Manggarai Barat berhasil mendampingi pelaku IR yang terkena KDRT dengan penuh dedikasi
- Berkat koordinasi pendamping dengan kelurahan Wae Kelambu pak Lurah berjanji akan membuat tempat “display” produk pelaku IR.
- Pendamping sudah berkomunikasi dengan Kelurahan wilayah program tentang pemanfaatan dana kelurahan untuk pengembangan IR melalui PKK, untuk melibatkan pelaku IR lainnya,
- Lurah Labuan Bajo berkomitmen untuk mengalokasikan dana pengembangan IR pada anggaran perubahan 2018 mengingat Labuan Bajo adalah daerah pariwisata.

c) Rekomendasi

- TIM ASPPUK memotivasi pendamping untuk berkoordinasi dan berkomunikasi dengan kelurahan dan pemangku kepentingan, karena mereka terbuka dan mendorong program IR.
- tim ASPPUK melakukan pelatihan pembuatan laporan kegiatan kepada pendamping dengan serius.
- tim ASPPUK menyarankan kepada pendamping untuk memunculkan sejumlah ikon baru dari berbagai produk IR untuk dijadikan sebagai produk unggulan.
- Tim ASPPUK menyarankan kepada pendamping untuk melakukan pertemuan rutin bulanan di tingkat tim daerah untuk memastikan semua rencana kerja terlaksana dengan baik.
- Ada kegiatan peningkatan kapasitas bagi pendamping lapang dalam bidang pendampingan kelompok dan berbagai kemampuan lain seperti; gender, pembukuan, analisa pasar dsb.
- Perlu ada pelatihan analisa produksi dan pemasaran, serta pembukuan sederhana.
- Tim ASPPUK menyarankan sebaiknya pendamping yang dipilih adalah mereka yang berdomisili di desa tersebut.

B. Program Program Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu Melalui Pelestarian Tanaman Pewarna Yang Berperspektif Gender Dan Berkelanjutan Di Kabupaten Kapuas Hulu Propinsi Kalimantan Barat Melalui Konservasi Eksitu”

Durasi Program : Siklus II Tiga Tahun (Juni 2015 – Mei 2018)

Besarnya Dana Hibah yang dikelola ASPPUK selama 3 tahun Grand : Rp.3,701,840,000

1. Aktifitas program

Pada periode tahun kedua Program dengan mendasarkan pada rekomendasi pada pelaksanaan Outcome tahun sebelumnya, diantaranya: perlunya peningkatan kapasitas baik di tingkat kelompok dampingan dan pendamping, penguatan kelembagaan JARPUK dan inisiasi koperasi, menguatkan dukungan masyarakat dan stakeholder dalam mewujudkan konservasi HHBK tanaman pewarna dan peningkatan skala usaha kelompok dan perluasan pasar bagi produk dampingan.

Untuk mencapai outcome tersebut, pada periode tahun 2017 telah dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengayaan tanaman pewarna alam,
- 2) Pengembangan lahan persemaian (laboratorium belajar),
- 3) Pengayaan tanaman pewarna,

- 4) Pendampingan rutin, Inisiasi dan deklarasi pembentukan JARPUK, Peningkatan kapasitas pendamping secara mandiri, pendokumentasian katalog warna dan produk tenun,
- 5) Inisiasi promosi produk tenun warna alam dan Keterlibatan dalam event pameran ,
- 6) Pertemuan koordinasi dan sinergitas program antara mitra,
- 7) Pelatihan manajemen usaha dan pengorganisasian,
- 8) Pengembangan media kampanye,
- 9) Inisiasi promosi produk tenun warna alam dan Keterlibatan dalam event pameran,
- 10) Inisiasi pembentukan koperasi atau LKP : Persiapan Administrasi Koperasi/LKP, Pertemuan kelompok Rutin JARPUK,
- 11) Pelatihan Teknologi Tepat Guna, Pembuatan Ekstraksi & Pasta Indigo (tahap 2),
- 12) Monev ASPPUK Wilayah Kalimantan & Monev SEKNAS ASPPUK Tahun Ke 2,
- 13) Advetorial media.

2. ANALISIS CAPAIAN PROYEK

Program pelestarian HHBK tanaman pewarna kerjasama ASPPUK-TFCA diantaranya mencakup 4 (empat) outcome, yaitu (1). Adanya konservasi HHBK tanaman pewarna alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat. (2). Meningkatnya kapasitas masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan HHBK tanaman pewarna alam, (3). Adanya kelembagaan yang berperan dalam pengelolaan dan pemanfaatan HHBK tanaman pewarna alam. (4). Berkembangnya skala usaha berbahan baku HHBK tanaman pewarna alam

Indikator capaian keempat outcome tersebut, yaitu:

1. Meningkatnya populasi jenis tanaman pewarna yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.
2. Bertambahnya luasan kawasan tanaman pewarna alam yang di kelola oleh masyarakat sebanyak 1 ha/desa
3. Setiap kelompok di 6 kampung menjadikan tanaman pewarna alam sebagai tanaman tumpang sari di kebunnya.
4. Terbentuknya koperasi produsen di tiga desa
5. Terbentuk jaringan perempuan usaha mikro kecil (JARPUK) di tingkat kabupaten
6. Terlibatnya tokoh masyarakat dalam kegiatan kelompok masyarakat dalam rangka pelestarian tanaman alam di tingkat desa.
7. Meningkatnya intensitas penggunaan kain tenun pewarna alam yang terkait dengan tradisi dan keagamaan.
8. Meningkatnya daya serap pasar produk HHBK pewarna alam yang dihasilkan oleh kelompok perempuan di tingkat local, nasional dan regional.
9. Meningkatnya pendapatan keluarga masyarakat pemanfaat HHBK tanaman pewarna.

Beberapa hasil intervensi program yang telah dicapai terkait dengan indikator Tujuan program sebagai berikut ;

(Indikator 1): *Meningkatnya populasi jenis tanaman pewarna yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.* Total jumlah budidaya tanaman pewarna alam di tahun ke-3 telah mencapai 5.353 Tanaman, yang pada awal program hanya ditargetkan 500 bibit per dusun atau 3000 bibit (6 dusun).

(Indikator 2): *Bertambahnya luasan kawasan tanaman pewarna alam yang di kelola oleh masyarakat sebanyak 1 ha/desa.* Luasan lahan penanaman target awal per dusun 1 ha, total 6 ha di lahan APL. Target ini telah tercapai pada tahun ke-2, bahkan dipertengahan tahun kedua telah terjadi penambahan 6 dusun, menjadi 11 Dusun di 5 Desa di 2 kecamatan. Sehingga berdampak pada bertambahnya luasan lahan menjadi 11 ha. Di tahun ke-2 juga ada perluasan lahan budidaya tanaman pewarna alam di 5 sekolah di SMP dan SMA (2 SMP dan SMA di Kec. Batang Lupar, dan 2 SMP dan SMA di Kec. Embaloh Hulu), 1 SMA di Putusibau.

(Indikator 3): *Setiap kelompok di 6 kampung menjadikan tanaman pewarna alam sebagai tanaman tumpang sari di kebunnya.* Target kegiatan pembibitan dan penanaman pewarna pada awalnya ditujukan untuk di lahan APL yang di kelola secara bersama oleh masyarakat. Hingga pada periode tahun ke-2 hingga akhir tahun program telah terjadi

sebaran pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman. Hal ini dapat dilihat dari kebun-kebun pribadi yang dimanfaatkan warga, seperti tembawang/bekas dan ladang milik pribadi, dan di pekarangan rumah betang.

Adanya kelembagaan yang berperan dalam pengelolaan dan pemanfaatan HHBK tanaman pewarna alam. Pada rencana awal program ditargetkan akan terbentuk 2 kelembagaan, dengan indikator yang ingin dicapai yaitu terbentuk kelembagaan Jarpuk dan koperasi di 3 Desa **(Indikator 4 dan 5)**.

Kelembagaan Jarpuk Kapuas Hulu telah terbentuk Jarpuk sesuai dengan target waktu pada tanggal 8-9 November 2016 (RKT Th.2). Jarpuk bertujuan (1) Memperkuat jejaring antar perempuan pemerhati konservasi tanaman pewarna alami khususnya Kelompok Perempuan Usaha Mikro-Kecil/KPUK dampingan ASPPUK di Kapuas Hulu untuk menjaga kelestarian hutan, kelestarian tanaman pewarna alami sebagai sumber mata pencaharian, menjaga keberlanjutan ekonomi, sistem sosial dan budaya masyarakat, (2) Sebagai wadah pengelolaan pengetahuan antar KUB Tenun Untuk menjaga keberlanjutan aktivitas bertenun, aktivitas budidaya tanaman pewarna, pemeliharaan tanaman, pengolahan tanaman menjadi bahan baku pewarna, serta mengatasi persoalan-persoalan usaha tenun secara bersama-sama. Pada tahun ke-3 keberadaan jarpuk semakin menguat.

Sementara itu untuk kelembagaan koperasi, baru pada tahap pelaksanaan workshop inisiasi pembentukan koperasi yaitu pada (21 Maret 2017, RKT Th 2) yang melibatkan 11 KUB penenun, dengan peserta 18 orang. Namun pada perkembangannya proses inisiasi pembentukannya mengalami beberapa tantangan, diantaranya: (1). Untuk mendirikan koperasi ini harus ada permodalan awal 15.000.000 yang seharusnya dapat diperoleh dari dalam anggota, bukan dari modal luar (pinjaman). (2). Setelah melakukan assessment, KUB-KUB tenun dampingan ASPPUK saat ini masih pada tahap belajar untuk menabung di kelompok. (2). Jumlah tabungan yang ada dikelompok saat ini relatif masih kecil, dan belum semua anggota menabung. (3). Berdasarkan hasil rapat-rapat JARPUK diputuskan untuk menunda pembentukan koperasi ini. (4). Jarpuk sebagai lembaga yang diharapkan untuk mendorong terbentuknya koperasi, ingin memfokuskan pada peningkatan kesadaran kelompok untuk menyimpan/menabung sebagian keuntungan penjualan tenun di kelompok/jarpuk. (4). Kaitannya dengan budaya Orang Dayak yang sebenarnya tidak memiliki kultur dagang, dan saat ini masih belajar mengenal ekonomi uang sebagaimana masyarakat di daerah perkotaan.

Terlibatnya tokoh masyarakat dalam kegiatan kelompok masyarakat dalam rangka pelestarian tanaman alam di tingkat desa (Indikator 6).

Keterlibatan stakeholder untuk mendukung tercapainya program menjadi salah satu strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan program. Menyadari banyaknya stakeholder dan mitra-mitra LSM yang bekerja di wilayah yang sama, maka isu keterlibatan dan sinergitas program menjadi sangat penting. Untuk itu ASPPUK dalam menjalankan programnya sejak awal mulai melibatkan stakeholder terkait pada kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1). workshop dan FGD (sosialisasi dan need assessment) program konservasi HHBK pewarna alam di tingkat kabupaten, (2). Workshop perencanaan bersama dan survey tingkat desa, (3). Pemetaan lahan APL dan Survey (biodiversity dan sosek) di kawasan program. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan tepat waktu dengan maksud untuk mengenalkan sejak dini program ASPPUK sekaligus menjalin sinergitas program. Selain itu beberapa kegiatan terkait peningkatan kapasitas masyarakat dan kegiatan lain yang berkembang di masyarakat dampingan.

Keterlibatan dan dukungan stakeholder sejak awal **(periode RKT 1)**, diantaranya (1). Adanya partisipasi KPH Model, TNBK DS dalam membantu menyusun design survey biodiversity dan pelaksanaan survey. (2). Partisipasi kades/kades 6 dusun pada pelaksanaan survey biodiversity dan sosial ekonomi, (3) Keterlibatan Camat Batang Lupar pada kegiatan panen perdana tanaman rengat padi (Indigofera) di Desa Lanjak Deras, Batang Lupar, dan Camat Embaloh Hulu, di Kampung Kelayam Desa Manusa Sadap pada kegiatan yang sama. (4). Dukungan Kades dan Camat dalam pembentukan Kelompok-kelompok tenun (KUB). (5). Penyelenggaraan event kampanye program bersama mitra LSM

Keterlibatan dan dukungan stakeholder semakin meningkat hingga pada masa periode tahun ke-2 dan ke-3. Pada RKT 2 kelompok-kelompok tenun mulai mendapatkan bantuan benang-benang tenun dari disperindagkop, fasilitasi pameran. Pada RKT 3 KUB-KUB Tenun mulai mendapatkan dukungan pendanaan dari Dana Desa untuk kegiatan yang terkait tenun dan budidaya tanaman pewarna. Pihak Sekolah SMAN 1 Putusibau saat ini juga akan mendirikan gerai khusus untuk produk-produk HHBK Tanaman pewarna dengan pembiayaan mandiri dan dukungan pembiayaan Kemendikbud.

Strategi pelibatan stakeholder khususnya terkait dalam pengembangan populasi tanaman pewarna ini melibatkan masyarakat (warga yang tinggal di rumah betang, kelompok pemuda, kadus,kades, camat). Keterlibatan masyarakat selain penenun menjadi semakin meluas, setelah masyarakat mengetahui banyak manfaat dari HHBK tanaman pewarna yang dapat diterapkan selain produk non tenun (produk pasta, serbuk warna alami, pewarnaan anyaman lokal, cat dinding/tembok rumah, seni lukis, cap dan sablon). Strategi selanjutnya dengan mengenalkan manfaat HHBK tanaman pewarna, khususnya tanaman endemik di lingkungan anak-anak sekolah dan komunitas penggiat seni lukis. Kegiatan meluaskan aksi konservasi HHBK tanaman pewarna ini juga dilakukan melalui kegiatan diseminasi-diseminasi hasil-hasil belajar ke kalangan luas, khususnya stakeholder terkait (TNBK DS, KPH Model, Pemda Kapuas Hulu).

(Indikator 7). Meningkatkan intensitas penggunaan kain tenun pewarna alam yang terkait dengan tradisi dan keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari semakin intesitasnya KUB-KUB tenun dalam membuat kain tenun pewarna alami, yang sebelum ada program masih sangat sedikit. Jenis-jenis tenun yang dikembangkan setelah program juga semakin bervariasi yang pada awalnya hanya jenis kain kombu, namun kini ada pembuatan kain tenun syal dan phasmina alami. Jenis-jenis tenun ini yang sering dimanfaatkan kelompok saat mengikuti kegiatan-kegiatan pameran gawai kecamatan, pameran Kabupaten, Provinsi dan Nasional.

(Indikator 8). Meningkatkan daya serap pasar produk HHBK pewarna alam yang dihasilkan oleh kelompok perempuan di tingkat local, nasional dan regional. Kain tenun alami yang cakupan pasarnya pada awal program masih terbatas di tingkat lokal dan penggunaannya masih terbatas, saat ini telah mencakup pasar nasional dan pengguna tenun sudah merambah kalangan artis nasional.

(indikator 9). Meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat pemanfaat HHBK tanaman pewarna. Pendapatan keluarga meningkat, khususnya keluarga perempuan penenun, dilihat dari meningkatnya jumlah omset tenun dari awal program hingga program.

3. KEMAJUAN PELAKSANAAN PROGRAM

Program Pengembangan HHBK Melalui Pelestarian Tanaman Pewarna Yang Berperspektif Gender Dan Berkelanjutan Di Kabupaten Kapuas Hulu Propinsi Kalimantan Barat Melalui Konservasi Eksitu, bekerja sama dengan TFCA Kalimantan hingga tahun kedua berjalan relatif dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari adanya capaian-capaian selama periode ini, yaitu:

- Kegiatan dalam rangka pelestarian HHBK tanaman pewarna yang dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan pengayaan tanaman, pengembangan Lahan Persemaian, dan mendorong berfungsinya Rumah Belajar/laboratorium hidup di Kecamatan Batang Lupar. Kegiatan pengayaan, pengembangan lahan dan pengembangan rumah belajar yang awalnya hanya dilaksanakan oleh kelompok-kelompok penenun, saat ini kegiatan ini secara perlahan telah mengalami diseminasi kepada elemen-elemen masyarakat lain. Kalangan pemuda, tokoh-tokoh masyarakat peminat warna alam, remaja, anak-anak sekolah SMP dan SMA, juga komunitas pelukis di Putussibau.
- Aktivitas budidaya tanaman pewarna alam juga mengalami perluasan di lingkungan sekolah-sekolah saat ini ada 5 sekolah di SMP dan SMA yang tersebar di 1 sekolah tingkat SMA di Putussibau, 2 sekolah SMP dan SMA di Kecamatan Batang Lupar, dan 2 Sekolah SMP dan SMA di Kecamatan Embaloh Hulu.

- Aspek pemanfaatan HHBK tanaman pewarna juga mengalami diversifikasi. Pada awal program pemanfaatan HHBK tanaman pewarna ini hanya untuk diaplikasikan pada produk tenun. Pemanfaatan HHBK tanaman pewarna saat ini telah menjangkau pada kerajinan anyaman bambu, rotan, tanaman Bembam, lukisan, bahkan HHBK tanaman pewarna ini sudah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan cat dinding dan tembok rumah. Pada percobaan terakhir pemanfaatan HHBK tanaman pewarna, juga telah dapat diaplikasikan untuk bahan baku pewarna alami sablon kaos dengan memadukan getah karet cair (latex).
- Dari aspek penerima manfaat program, pada awalnya masyarakat merasa hanya kelompok-kelompok perempuan saja yang mendapatkan manfaat program. Namun saat ini secara bertahap, masyarakat dari kelompok laki-laki/pemuda mulai merasakan manfaat program, setelah mereka melihat potensi pemanfaatan yang luas dari HHBK tanaman pewarna. Juga, mereka merasa bahwa program pengembangan HHBK tanaman pewarna telah mampu memicu penciptaan lapangan-lapangan kerja baru, selain di sektor pekerjaan menenun. Seperti kegiatan budidaya tanaman pewarna, pembuatan produk pasta pewarna alami, kerajinan anyaman tikar (rotan, pandan, bembam, perupuk, resam, dll), souvenir, bahan baku pewarna lukisan, seni sablon pewarna alami, dan cat kayu/tembok.
- Sementara itu respon dari stakeholder di tingkat lokal hingga pemerintah kabupaten, program ini juga mendapat sambutan yang cukup mengembirakan. Program pengembangan HHBK tanaman pewarna alam, saat telah diadopsi di beberapa desa di Kecamatan Batang Lupar dan Embaloh Hulu sebagai program desa. Di lingkungan sekolah SMP dan SMA, program ini juga telah diadopsi ke dalam kurikulum muatan lokal. Demikian juga Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum juga melihat keberadaan program pengembangan HHBK tanaman pewarna ini sejalan dengan misi-misi yang diemban oleh mereka salah satunya dalam menjaga kelestarian hutan.
- Munculnya trainer-trainer lokal tentang pemanfaatan aplikasi tanaman pewarna alami, telah menjadi ruang untuk berbagi pengetahuan di desa dan antar desa.
- Pada tataran lingkaran struktur pembangunan pemerintah di lapis bawah seperti desa, saat ini secara perlahan mulai mengadopsi program pelestarian HHBK tanaman pewarna. Desa mulai menganggap keberadaan program ini dapat diterapkan di masyarakatnya. Hal ini ditandai dengan munculnya usulan-usulan program dari dusun-dusun yang ingin menerapkan program pelestarian tanaman penghasil pewarna alami. Banyak harapan dari dusun-dusun yang ingin mengembangkan pemanfaatan pewarna alami ini untuk dapat dikembangkan sebagai komoditas yang beraneka ragam, selain untuk produk tenun. Masyarakat desa melihat bahwa banyak talenta-talenta yang dimiliki warga, seperti keahlian menganyam (anyaman bembam, perupuk, pandan, rotan, gelang resam, dsb), sudah mereka miliki secara turun-menurun. Dengan hadirnya program HHBK tanaman pewarna, mereka menganggap akan memberikan nilai tambah bagi kerajinan-kerajinan lokal yang mereka buat, yang selama ini masih belum dianggap sebagai usaha/matapencaharian yang dapat mendukung peningkatan ekonomi mereka. Sehingga, beberapa usulan khususnya yang terkait konservasi, masyarakat desa berkeinginan untuk membuat kebun tanaman pewarna dan pengembangan usaha secara mandiri di desa.

C. PROGRAM YOUTH LEAD ACTION RESEARCH (YAR)

Durasi Program : September 2016 – Juni 2018

Total Dana dikelola ASPPUK : USD 21.760,- (Kurs 2016 Rp.13.018) = Rp. 283.271.680

1. Methodology

Methodologi dalam pelaksanaan Youth Lead Action Research (YAR) terbagi atas

1. Pemetaan dilakukan dengan a) Identifikasi Masalah pendidikan; b) Penentuan dasar pemilihan responden; c) Melihat Kendala, masalah, kesulitan, solusi, dan kesuksesan dapat terjadi di lapangan; dan e) Teknik wawancara informan

2. Sensus : Semua kepala rumah tangga miskin menjadi responden karena jumlahnya masih dalam jangkauan di satu area.
3. Survey : a) Survei Lintas Sectional: mengumpulkan informasi tentang populasi pada satu titik waktu. mengumpulkan data tentang bagaimana orang tua dan remaja merasa tentang pendidikan dalam setahun. Juga cobalah untuk menentukan hubungan antara dua faktor, seperti kekerasan anak-anak dan pandangan tentang pendidikan; dan b) Survei Longitudinal: mengumpulkan data selama jangka waktu tertentu. Peneliti muda melakukan analisis sederhana perubahan dalam populasi dan mencoba untuk menggambarkan dan / atau menjelaskannya

2. Aktifitas

Aktifitas dalam Program Youth Lead Action Research (YAR) terbagi atas 2 yaitu Research dan rencana aksi research, dalam konteks pelaporan ini Program YAR telah memasuki tahapan dalam konteks research, yaitu :

1. Validasi data juga dilakukan pada 1 Maret 2017, yang merupakan rangkaian kegiatan sebelumnya satu kesatuan dengan kegiatan Pertemuan Evaluasi Hasil survey Tanggal 29 Desember 2016, Aula Kantor Camat Lintau Buo Utara.
2. Focus Group Discussion (FGD) untuk Konfirmasi Data Hasil Penelitian Rabu tanggal 10 Mei 2017 bertempat di Rumah Makan Aroma, jalan Sutan Bagagarsyah, Pagaruyuang - Batusangkar.
3. Workshop (2) Analisis Masalah dilaksanakan di Hotel Pagaruyuang Batusangkar pada tanggal 19-20 Juli 2017

Kemudian dilanjutkan dengan Rencana aksi penelitian yang dilakukan dalam beberapa kegiatan, diantaranya :

1. Lokakarya Rencana Tindak Lanjut Tahun ke Dua Senin, 30 Oktober 2017
2. Lokakarya Vlogging: "Pemuda dan Kesadaran Pendidikan Nagari", Rabu, 1 November 2017
3. Pertemuan Gabungan dengan 3 Jorong; Minggu, 5 November 2017
4. Pertemuan rutin di Jorong Mawar II, Jum'at 10 November 2017
5. Pertemuan Rutin di Jorong Pamasihan, Senin, 13 November 2017.
6. Pertemuan Rutin di Jorong Aur Duri; Selasa, 14 November 2017
7. Pertemuan Bersama dengan 3 Jorong (Belajar Bahasa Inggris dan Randai); Rabu, 15 November 2017
8. Pertemuan Gabungan dengan 3 Jorong (Belajar Menjahit dan Tari Tradisional); Senin, 20 November 2017
9. Pertemuan Bersama dengan 3 Jorong (Belajar Bahasa Inggris dan Vlogging); Jum'at, 24 November 2017
10. Pertemuan Gabungan dengan 3 Jorong; Jum'at, 8 Desember 2017.
11. Pertemuan Gabungan dengan 3 Jorong; Minggu, 10 Desember 2017.
12. Pertemuan Gabungan dengan 3 Jorong (Diskusi dengan Bidan Desa); Senin, 11 Desember 2017.
13. Pertemuan Gabungan dengan 3 Jorong (Diskusi dengan Sekretaris Lintau Buo Utara tentang Pendidikan); Selasa, 12 Desember 2017
14. Rapat Gabungan dengan 3 Jorong (Menyelesaikan Vlog); Rabu, 13 Desember 2017
15. Pelatihan Advokasi Kebijakan Publik: Memperkuat Kemitraan Komunitas dan Pemerintah Nagari untuk Memenuhi Hak atas Pendidikan untuk Semua; Kamis-Jumat, 14-15 Desember 2017
16. Dialog / Dengar Pendapat dengan Pemerintah Nagari; Jum'at, 29 Desember 2017.
17. Regional Meeting Of Partner Of Youth Program In Bangkok, 18-21 Agustus 2018, At Khum Phucome Hotel Chiang Mai, Thailand, Perwakilan Youth Yang Hadir Adalah Nofriza Dan Rika Prima Dona, Didampingi Salmiah Ariyana (ASPPUK), Ramadhaniaty (LP2M) Dan Abdullah Ubaid (New Indonesia).
18. Asia-Pasific Study Exchange On Realisingli Learning In Public Education System, Bangkok 27 -30 November 2017, Dihadiri Oleh Salmiah Ariyana Perwakilan ASPPUK.

3. **Capaian**

Capaian dalam Program Youth Lead Action Research (YAR) terbagi atas 2 yaitu Research dan rencana aksi research, dalam konteks pelaporan ini Program YAR telah memasuki tahapan dalam konteks research, yaitu :

1. Penyebab pemuda/pemudi Putus Sekolah di 3 lokasi penelitian adalah :
 - a) Jorong Pamasihan, Nagari Tanjung Bonai
 - a. Orang tua yang bercerai menyebabkan anak-anak putus sekolah
 - b. Tes kesepadanan sekolah kurang lebih 4 tahun terlambat
 - c. Lokasi untuk Tes kesetaraan SMP tidak jauh dari jorong
 - d. Anak laki-laki masih diprioritaskan dalam pendidikan
 - e. Sekolah kejuruan jauh sekali
 - f. Pelecehan anak-anak
 - g. Kurangnya guru (sekolah dasar)
 - h. Fasilitas sekolah yang tidak memadai
 - i. Akses sulit karena jalan rusak
 - j. Para guru sering terlambat
 - b) Jorong Mawar II, Nagari Lubuk Jantan
 - a. Banyak kasus di mana anak usia sekolah (14-16 tahun) menikah karena kemiskinan dan kehamilan di luar nikah
 - b. Banyak ibu muda buta huruf (sekitar 70 pria dan wanita)
 - c. Anak-anak putus sekolah karena faktor ekonomi
 - d. Sekolah terletak jauh (sekolah dasar berjarak 2 km, sekolah menengah atas berjarak 15 km)
 - e. Akses ke sekolah seringkali buruk
 - f. Guru sering terlambat
 - c) Jorong Aur Duri, Nagari Batu Bulek
 - a. Akses untuk mengikuti tes kesetaraan sekolah jauh dari jorong / nagari untuk orang yang putus sekolah
 - b. Kurangnya minat baca di antara komunitas, terutama pemuda (pria dan wanita muda) karena mereka sering bermain game di warung internet
 - c. Kurang perhatian orang tua terhadap anak dan pendidikan
 - d. Fasilitas pendidikan yang tidak memadai
 - e. Ada keluarga yang masih memperlakukan anak laki-laki dan perempuan secara berbeda dalam hal pendidikan

Capaian dalam Rencana aksi Pasca penelitian yang dilakukan dalam beberapa kegiatan, diantaranya :

1. Peneliti (perempuan) mudah memahami hak mereka sebagai warga negara, terutama hak atas pendidikan dan kesehatan reproduksi
2. Peneliti (perempuan) muda mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu mengenai perempuan muda dan masalah lainnya di Jorong / Nagari masing-masing
3. Semua masalah dapat diselesaikan dengan baik jika mereka diskusikan secara terbuka dalam rapat
4. Peneliti (Perempuan) muda tampak lebih bijaksana ketika menghadapi masalah dan mencari solusi bersama
5. Para peneliti (perempuan) muda lebih berani dalam menyuarakan kebutuhan dan minat mereka kepada Nagari dan Lembaga Pemerintah Lokal yang relevan
6. Adanya pengakuan dari Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, Dinas Pendidikan) dan pemerintah Nagari untuk mendukung rekomendasi hasil penelitian dari para perempuan muda tersebut.
7. Pemerintah Daerah merekomendasikan kepada para peneliti (perempuan) muda menjadi fasilitator untuk masalah pendidikan non formal dikalangan kaum muda.

8. Para peneliti muda mulai memahami dan belajar menggunakan bahasa Inggris. Mereka juga mendapatkan pemahaman tentang Randai, seni tradisional Minangkabau. Para peneliti muda mampu memperkenalkan diri kepada orang lain dalam bahasa Inggris. Ini akan berguna ketika mereka bertemu dengan peneliti muda lainnya dari negara lain.
9. Para peneliti mulai memahami cara membuat rok dan pola pakaian, yang simple dan bisa dilakukan di rumah. Bagi dua peneliti yang bertindak sebagai pelatih dalam pertemuan tersebut, pertemuan ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar berbicara di depan umum, mendapatkan kepercayaan diri, dan berbagi keterampilan yang mereka miliki. Para peneliti juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang tari dan budaya tradisional Minangkabau.
10. Para peneliti mulai membiasakan diri menyebut benda-benda di sekitarnya menggunakan bahasa Inggris. Mereka juga mendiskusikan tema untuk masing-masing jorong mereka. Disimpulkan bahwa Jorong Pamasihan akan membuat vlog kesehatan dan jalan rusak, Jorong Mawar II akan membuat vlog tentang pendidikan, dan Aur Duri akan membuat vlog untuk membangun perpustakaan dan pusat pembelajaran mereka.
11. Vlog diproduksi Para peneliti berdasarkan tema yang dipilih untuk masing-masing jorong. Tantangannya dibahas bersama dan adanya kesepakatan bersama yang disepakati oleh para peserta terhadap berbagai solusi yang mereka capai
12. Para peneliti muda dan ibu muda memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi dan siap untuk membagikan pengetahuan ini dengan pria dan wanita muda lainnya di jorong mereka. Para peneliti muda memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang gaya hidup sehat dan bagaimana mencegah berbagai kanker seperti kanker leher rahim dan payudara.
13. Para peneliti muda memperoleh informasi tentang koperasi dan bagaimana membangun koperasi mikro, bagaimana menjalankan koperasi mikro, dan persyaratan untuk mendirikan koperasi mikro, suku bunga koperasi mikro diperbolehkan dalam Islam, dan bagaimana mengelola fasilitas tabungan dan pinjaman yang baik
14. Peneliti (perempuan) pemuda memahami bagaimana menggunakan Media Sosial untuk mempromosikan kegiatan mereka.
15. Para peneliti (perempuan) pemuda memiliki kesadaran untuk mengelola lahan mereka untuk digunakan menanam sayuran yang berguna memenuhi nutrisi keluarga
16. Pelatihan vlog untuk perempuan muda diliput oleh media lokal Beritanagari.com dengan artikel berjudul "Melalui ASPBAE, UNICEF Mendesak Pemenuhan Hak atas Pendidikan untuk Semua". Tautan tersedia di <https://www.beritanagari.com/melalui-aspb-ae-unicefmendorong-pemenuhan-hak-pendidikan-untuk-semua>
17. Terlatihnya 25 orang (peneliti muda, fasilitator, pencatat, penyelenggara, penyelenggara program) mengadvokasi kebijakan pemerintah desa / nagari, terutama dalam pendidikan dan kesehatan.
18. Adanya Dokumen untuk pendidikan dan rencana advokasi kebijakan kesehatan diproduksi di desa / nagari.

D. PROGRAM MAYBANK WOMEN ECO WIVER (MWEW)

Durasi Program : Januari 2016 – Desember 2018 (3 Tahun)

Total Dana Hibah yang dikelola ASPPUK : Rp. 4.708.350.000,-

1. Aktifitas program

Aktifitas Maybank Women Eco-Weavers Program berdasarkan triwulan report dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Pada **Triwulan Pertama** (January - March 2017) di tahun ke-2, kegiatan yang dilakukan antara lain:
 - a. Training of GTP standart at National Level
 - b. Technical Assistance
 - c. Dialouge
 - d. Supporting to Project Management
 - e. Marketing Training
 - f. Next Planning

- 2) Pada Laporan periode **Triwulan 2**, tahun 2 (April – Juni 2017), kegiatan yang telah dilakukan adalah :
 - a. Sosialisasi Program Maybank Women Eco Weavers tahun kedua
 - b. Training Marketing
 - c. Pengorganisasian kelompok tahun ke 2
 - d. Pewarnaan kain untuk product H & M
 - e. Dialog dengan pemerintah daerah
 - f. Pendampingan rutin kelompok
- 3) Berdasarkan time line tahun ke II, kuartal III (July 2017 - Sept 2017) ini fokus kami pada kegiatan berikut ini:
 - a. Pelatihan pewarnaan alami
 - b. Membangun dialog dengan pemerintah lokal
 - c. Pelatihan eco design
 - d. Monitoring dan evaluasi
- 4) Pada Laporan periode **Triwulan 4**, tahun 2 (. 2017), kegiatan yang telah dilakukan adalah :
 1. Natural Dye Training include Pasta Indigo ;
 2. Eco Design Training, Quality Control and Production Technic ;
 3. Marketing Training at Distric level ;
 4. Technical Assistance ;
 5. Supporting to increase Sale ;
 6. Dialog;
 7. Monitoring and Evaluation ;
 8. Supporting to Project Management,

2. Capaian program

Capaian MAYBANK Women Eco-Weavers Program berdasarkan triwulan report dapat digambarkan sebagai berikut :

A. Pada **Triwulan Pertama** (January – March 2017) di tahun ke-2, kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Training of GTP Standart at National Level

Training of GTP Standart at National Level ialah pelatihan yang dilakukan untuk peningkatan kapasitas pendamping mengenai Good Tenun Practice. GTP merupakan sekumpulan pedoman-pedoman yang disusun dalam rangka mencapai standar – standar produksi tertentu sehingga keseluruhan proses produksi tenun tangan tradisional dapat terjamin keberlanjutannya dan kualitas produk akhirnya. Karena semakin meningkatnya permintaan kain tenun warna alami dan semakin tingginya tingkat persaingan pasar, maka standar GTP ini wajib di terapkan oleh penenun. Dengan menerapkan standar ini, dapat membantu perajin tenun tangan untuk melaksanakan proses produksi yang efisien, tidak menyebabkan kerusakan lingkungan, tidak membahayakan kesehatan perajin, menghasilkan produk berkualitas dan aman.

Target has been completed:

- Peserta memahami apa itu GTP
- Peserta memahami tahapan pencapaian GTP
- Peserta memahami pengisian Checklist GTP
- Peserta mampu menyusun SOP GTP yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi masing-masing wilayah
- Peserta memahami manfaat dan fungsi penerapan GTP

2) Technical Assistance

Technical Assistance yang dilakukan oleh pendamping lapang memiliki tujuan mendampingi penenun hingga bisa menjadi penenun yang mandiri. Pendamping akan membimbing penenun secara berkala dan semaksimal mungkin memberikan informasi dan peningkatan kapasitas kepada penenun. Pendamping membuat rencana kerja dan timesheet yang diketahui oleh Koordinator dan melaporkannya kepada SEKNAS. Rencana kerja dibuat berdasarkan kebutuhan

penenun di daerah tersebut. Pendamping, wajib melakukan pertemuan berkala mingguan dan bulanan kepada penenun. Selain sebagai wadah sharing dan berbagi, pertemuan ini juga memberikan kesempatan kepada penenun untuk melakukan transaksi keuangan kelompok, baik itu memberikan setoran uang simpanan atau melakukan peminjaman.

1) **Target has been completed :**

- a) Pendamping dan penenun melakukan review warna dari hasil praktek pewarnaan alami dari pelatihan-pelatihan yang sudah dilakukan.
- b) Pendamping dan penenun melakukan review terhadap kain tenun yang dihasilkan. Hal ini merupakan bagian dari Quality Control.
- c) Pendamping dan penenun melakukan review terhadap laporan dan posisi keuangan kelompok.
- d) Pendamping dan penenun melakukan diskusi untuk pengembangan kapasitas kelompok selanjutnya.
- e) Pendamping dan penenun melakukan diskusi dan menyusun rencana kerja untuk kegiatan di kuartal ke-2 tahun ke-2.
- f) Pendamping melakukan sosialisasi dan pendataan anggota penenun baru di tahun ke-2. LOTENG mendapatkan kelompok tenun baru dari Kecamatan Praya Barat Daya.
- g) Pendamping melakukan monitoring persiapan Pameran di Kuala Lumpur dalam acara Maybank Golfer Champhionship.
- h) Pada tanggal 6 Januari 2017, Kelompok tenun LOTIM yang didampingi oleh LPSDM menyepakati untuk melakukan pencairan dana LKP. Pertemuan ini dilakukan pada pertemuan bulanan di Learning Center dan terdapat beberapa hal yang telah disepakati bersama seperti:
 - Pertemuan bulanan anggota kelompok bersama pendamping juga dijadikan sebagai tanggal penyetoran
 - Jasa pengembalian modal sebesar 1%
 - Untuk pencairan dana berikutnya dapat dilakukan jika pinjaman yang sebelumnya telah lunas dibayarkanPinjaman dari dana LKP ini dapat digunakan oleh penenun untuk keperluan permodalan, dari 20 anggota kelompok tenun 19 orang anggota kelompok tenun melakukan pinjaman di LKP dan langsung dicairkan oleh pengurus.
- i) Pada tanggal 25 – 28 Januari 2017, LPSDM melakukan pendataan kepada 30 penenun baru dengan mendata profile masing-masing penenun. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran utuh tentang penenun.
- j) Pada tanggal 7 Januari 2017, pendamping lokal kab. Sawahlunto melakukan pendampingan kepada ketua kelompok (Ibu Kamiar) dengan tujuan mendata jumlah, dimensi, motif, harga, hasil kain tenun yang telah selesai dikerjakan oleh tiap-tiap anggota. Selanjutnya data tersebut dikirimkan kepada coordinator pendamping. Selain itu, pendamping juga melakukan asistensi pencatatan hasil produksi kepada Ibu Kamiar. Dimana fungsi dari buku catatan hasil produksi ini ialah control terhadap hasil produksi kain tenun dari anggota kelompok tenun. Kegiatan ini dilakukan di rumah Ibu Kamiar, Pisang Kalek, Dusun Aia Gantang, Desa Balai Batu Sandaran.
- k) Pada tanggal 14 Januari 2017, pendamping lokal Sawahlunto melakukan asistensi kepada Bendahara Kelompok, yaitu Ibu Murni. Tujuan dari asistensi ini ialah membimbing bendahara kelompok untuk mengisi buku simpan pinjam kelompok dan pencatatan buku kas. Bendahara melakukan praktik untuk merapikan daftar tabungan (simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela) anggota kelompok. Kegiatan ini dilakukan di rumah bendahara yang berada di Dusun Kajai, Desa Balai Batu Sandaran.
- l) Pada tanggal 29 Januari 2017, LP2M melakukan pertemuan anggota kelompok tenun tahun ke-1 dan tahun ke-2. Dimana kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan program MWEW kepada anggota kelompok ditahun ke-2 serta silaturahmi dengan penenun ditahun ke-1. Kegiatan ini di hadiri 53 peserta yang terdiri dari 49 perempuan dan 3 laki-laki. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah Ibu Nurhelmi di Dusun Pasa Mudik, Desa Lumindai.

- m) Pada tanggal 22 Februari 2017, pendamping lokal Sawahlunto melakukan asistensi Sekretaris kelompok. Kegiatan ini bertujuan agar sekretasis mampu membuat buku daftar angg ota dan buku daftar pengurus. Hasilnya, sekretaris dibantu oleh pendamping lapang menyelesaikan 56 orang yang tercatat dibuku daftar anggota. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah Sekretaris, yaitu Ibu Iwit di Desa Lumindai.
 - n) Pada tanggal 26 Desember 2016, Kelompok tenun Tanah Datar melakukan pertemuan kelompok di Sekretariat Kelompok Perempuan Keramat Sakti Jorong Pamasihan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendiskusikan pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan dan sharing tantangan yang dirasakan oleh kelompok. Kegiatan ini dihadiri oleh 21 peserta perempuan.
 - o) Pada tanggal 7 Februari 2017, kelompok tenun Tanah Datar melakukan pertemuan kelompok di Masjid Batang Jungkang Jorong Mawar II. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membahas komitmen anggota penenun tahun ke-2. Kegiatan ini dihadiri oleh 17 peserta perempuan.
 - p) Pada tanggal 21-22 Februari 2017, kelompok tenun Tanah Datar melakukan pelatihan warna alami di rumah Ibu Rosa di Batang Jungkang Jorong Mawar II.
- 2) **Another Achievement :**
- a) Pada tanggal 14 Januari 2017 dan 20 Maret 2017, Pendamping dan kelompok tenun di LOTENG menjadi konsultan dan fasilitator pewarna alami untuk Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB. Pendamping menjelaskan bahan dan alat apa saja yang dibutuhkan untuk menghasilkan pasta indigo kepada Dinas terkait dan menjadi fasilitator pewarnaan alami untuk 10 kelompok tenun yang berada di kabupaten LOTENG. Kegiatan di hadiri oleh 10 kelompok tenun, dan dilaksanakan di Learning Center kelompok tenun LOTENG.
 - b) Kelompok tenun di LOTENG melakukan kegiatan pewarnaan alami sebanyak 4 kali secara mandiri pada bulan Januari – Februari. Kegiatan ini diikuti oleh 24 peserta perempuan dan 1 peserta laki-laki bertempat di Dusun Montong Miane Desa Batujai. Kegiatan ini menghasil 8 jenis warna yang berbeda (kuning, hitam, merah muda, oranye, abu-abu, hijau muda, dan coklat tua) untuk 20 lembar kain songket dan 5 lembar selendang.
 - c) Kelompok tenun LOTENG melakukan diskusi mengenai kebutuhan Learning Center, kegiatan ini dilakukan pada tanggal 5 Maret 2017 bertempat di Learning Center. Hasil dari diskusi tersebut, pendamping dan penenun sepakat untuk membuat Plang Learning Center dan menyusun dokumentasi serta administrasi kelompok tenun sehingga Learning Center tersebut kedepannya bisa menjadi Pusat Studi Tenun Warna Alami di LOTENG.
 - d) Pada tanggal 5 Februari 2017, dilakukan pelatihan pembuatan produk turunan dari kain perca (sisa kain tenun) yang diikuti oleh anggota kelompok dan ibu PKK desa Balai Batu Sandaran. Produk yang ajarkan ialah membuat gantungan kunci, dompet dan bros jilbab. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah Ibu Kepala Desa, Ibu Nurdiana yang dihadiri oleh 19 peserta perempuan.
 - e) Pada tanggal 16-19 Februari 2017, kelompok tenun di Sawahlunto melakukan pelatihan warna alami. Kegiatan yang dilakukan ialah mempraktikkan pencelupan warna alami serta pengikatan benang untuk membuat motif gerimis. Kegiatan ini menghasilkan beberapa warna yang menarik dan dilaksanakan di Desa Lumindai. Kec. Barangin serta diikuti oleh 51 peserta yang terdiri dari 49 perempuan dan 2 laki-laki.
 - f) Pada tanggal 17 Februari 2017, Fitri Yunani mendapatkan penghargaan atas prestasinya mendapatkan juara 1 Pemuda Pelopor Bidang SDA dan Lingkungan tingkat Provinsi Sumatera Barat tahun 2016 dari Bupati Tanah Datar dalam acara Peringatan 1 tahun kinerja Bupati dan Wakil Bupati Tanah Datar di Lapangan Cindua Mato Batusangkar.
 - g) 10 - 15 Januari 2017, kelompok tenun Kabupaten Tanah Datar , kecamatan Lintau Buo Utara melakukan pelatihan “Aksi Peneliti Muda”. Para penenun perempuan muda dilatih menjadi peneliti muda. Aksi Pemuda ini bertujuan memberikan tambahan keterampilan dan pengetahuan kepada penenun muda di dalam melakukan pendataan kebutuhan dan menggali cerita sukses yang ada di masyarakat. Aksi Pemuda ini difokuskan pada

isu pendidikan non formal. Kegiatan ini didukung oleh jaringan ASPPUK di tingkat Asia Pasifik yaitu ASPBAE (The Asia South Pacific Association for Basic and Adult Education). Kabupaten Tanah Datar dipilih karena beberapa desa di Tanah Datar yang menjadi daerah project MWEW di lakukan oleh penenun penenun muda yang potensial dan putus sekolah.

3) Dialog

Dialog sudah dilakukan secara berkala oleh pendamping agar mendapatkan dukungan dari pihak lainnya untuk program ini. Selain itu, dialog ini juga dapat menjadi media sosialisasi kepada pihak luar mengenai keberadaan program. Dampak positifnya adalah pemerintah daerah mengalokasikan anggaran khusus dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk memberikan bantuan kepada kelompok penenun yang bertujuan memperluas dampak dan sasaran project MWEW serta meminta secara langsung agar penenun binaan program MWEW ini menjadi fasilitator pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tenun di Lombok Tengah dan Lombok Timur.

Dialog yang sudah dilakukan ialah:

- Pada tanggal 3 Maret 2017, Pancakarsa melakukan dialog dengan pemerintah desa Batujai – Praya Barat. Dialog ini dihadiri oleh 10 orang dari Kelompok Tenun LOTENG dan kepala desa Batujai.
- Pada tanggal 17 Maret 2017, Pancakarsa melakukan dialog dengan Dinas Koperasi dan Dinas Perindustrian Kabupaten LOTENG. Kegiatan ini di hadiri oleh 10 orang dari kelompok tenun LOTENG, 1 orang dari Dinas Koperasi dan 1 orang dari Dinas Perindustrian.
- Pada tanggal 9 – 10 Januari 2017, dilakukan dialog degan kepala dusun Nyiur Barat dan Nyiur Timur di kantor kepala dusun Nyiur Barat dan Nyiur Timur yang dihadiri oleh 2 orang dari LPSDM dan kepala dusun Nyiur Barat dan Nyiur Timur. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mensosialisasikan program Maybank Women Eco Weavers dan ingin melibatkan secara aktif Ibu-Ibu penenun yang ada didusun tersebut menjadi anggota kelompok tenun yang baru untuk program MWEW.
- Pada tanggal 7 Februari 2017, pendamping dan kelompok tenun LOTIM mengikuti rapat MUSREMBANG Desa Lenek Lauq. Kegiatan ini dilakukan untuk memantau hasil musrembangdes atas usulan kegiatan dari kelompok penenun. Pemantauan ini dimaksudkan agar kelompok tenun dapat memberikan masukan bagi pemerintah desa terkait kebijakan yang berpihak kepada perempuan pelaku usaha mikro khususnya tenun. Kelompok penenun memberikan usulan, agar peningkatan kapasitas bagi penenun dan penyediaan sarana prasarana tenun dapat di masukkan ke dalam rencana anggaran desa. MWEW sudah memulai, maka diharapkan Pemerintah Desa dapat mendukung dengan penyediaan infrastruktur pendukung nya.
- Pada tanggal 20 Januari 2017, LP2M melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Lumindai (Bapak Chairunnas). Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan Program MWEW dan mengajukan diri untuk melakukan pendampingan di desa tersebut agar penenun yang masih menenun dengan warna sintetis beralih menenun dengan menggunakan warna alami. LP2M mendapat respon yang sangat positif dari kepala desa Lumindai. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Lumindai, Kec. Barangin.
- Pada tanggal 22 Februari 2017, kelompok tenun Tanah Datar mendapatkan kunjungan dari Dirjen Kementrian Perindustrian Indonesia. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 peserta yang terdiri dari 8 laki-laki dan 17 perempuan dan dilaksanakan di Tanjung Bonai. Tujuan kunjungan ini adalah melihat perkembangan potensi tenun yang ada di desa, berdialog dengan kelompok tenun dan menyiapkan data awal untuk rencana pembukaan sekolah vokasi tenun atas saran dari ibu wakil presiden, Mufidah Yusuf Kalla ketika mengunjungi stand pameran kelompok tenun MWEW tahun lalu.
- Pada tanggal 14 Maret 2017, dilakukan dialog dengan Dinas Perindustrian Kabupaten Tanah Datar yang dilaksanakan di kantor Dinas Perindustrian Kab. Tanah Datar.

Kegiatan ini dihadiri oleh 14 orang peserta perempuan. Dialog ini bertujuan untuk mendiskusikan secara bersama permasalahan yang dihadapi kelompok Tenun, termasuk peluang pasar lokal dan nasional. Ibu Bupati Tanah Datar, berkomitmen untuk membuka Gallery Kabupaten sebagai wadah pemasaran bagi semua produk perempuan usaha kecil mikro, termasuk tenun tanah datar yang memiliki keunikan sendiri.

a) **Target has been completed:**

- 1) Pada tanggal 20 Februari 2017, 1 orang pendamping lokal dan 1 orang anggota kelompok tenun mendapatkan pelatihan “Asistensi Pemasaran Online” dari PLUT Provinsi NTB. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor PLUT Provinsi NTB. Materi asistensi terdiri dari pengembangan pemasaran melalui fanpage yang diberi nama “ Tenar Tenun Lombok”
- 2) Pada tanggal 20-22 Maret 2017, 3 anggota kelompok tenun mendapatkan pelatihan “Pembukuan Sederhana” dari Dinas Koperasi Provinsi NTB di kantor Dinas Koperasi.
- 3) Pada Tanggal 9 – 10 Januari 2017, LPSDM telah melakukan dialog dengan kepala dusun Nyiur Barat dan Nyiur Timur. Hasil dialog tersebut, LPSDM mampu merekrut 20 penenun dari dusun Nyiur Barat dan 10 penenun dari dusun Nyiur Timur.
- 4) Pada tanggal 7 Februari, 2017, pendamping dan anggota kelompok tenun mengikuti rapat MUSREMBANGDES. Kegiatan ini menghasilkan bahwa dipastikan salah satu anggota akan maju sebagai tim perumus RKPDES yaitu Ibu Haerani dan mengikuti kegiatan perumusan RKPDES pada tanggal 10 Februari 2017.
- 5) Pada tanggal 12 Maret 2017, dilakukan dialog antara LP2M dengan PMBPKB dan PKK desa Balai Batu Sandaran di Dusun Aie Gantang. Dimana pemerintah bersedia untuk memberikan bantuan peralatan toko dan *Learning Center*. Selain itu, pemerintah juga bersedia membuat MOU bersama LP2M untuk mendukung tenun warna alami.
- 6) Pada tanggal 13 Maret 2017, dilakukan koordinasi antara pendamping lapang Sawahlunto dengan Ketua PKK Desa Balai Batu Sandaran (Ibu Nurhaida). Koordinasi ini dilaksanakan untuk mendiskusikan kegiatan yang dapat dilakukan bersama dengan PKK. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Balai Batu Sandaran.
- 7) Pada tanggal 22 Februari 2017, hasil dari kunjungan Dirjen Kementrian Perindustrian. Pemerintah berencana mendirikan Sentra Tenun di Nagari Tanjung Bonai dan mendirikan galeri tenun yang menampilkan hasil kain tenun warna alami dari kelompok tenun yang ada di daerah Lintou Bou Utara.

b) **Another Achievement:**

Pada tanggal 20 Maret 2017, Pendamping dan anggota kelompok LPSDM mendapatkan pelatihan pewarnaan alami serta penyerahan peralatan pewarnaan alami seperti panci besar, tong besar untuk pengendapan warna indigo, sudip yang didanai oleh Koperasi Provinsi NTB dan Kabupaten LOTIM. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 orang penenun, 3 orang pengurus LPSDM, 1 orang dari Dinas Koperasi, 1 fasilitator yaitu, Pak Widodo yang dilaksanakan di Desa Pringgasela.

4) **Supporting to Project Management**

Supporting to Project Management merupakan kegiatan yang dilakukan dan dipantau dari tingkat Nasional. Kegiatan ini dilakukan secara berkala agar dapat melihat setiap perkembangan kegiatan dan capaian project. ASPPUK akan mendapatkan laporan baik dalam bentuk Laporan Narasi ataupun Laporan Keuangan setiap 3 bulan dari NGO pendamping.

Target has been completed:

- Distribusi dana dari ASPPUK kepada NGO pendamping per kuartal (per 3 bulan)
- Dana yang didistribusikan sudah digunakan oleh NGO pendamping sesuai dengan kebutuhan kegiatan
- NGO pendamping sudah melakukan setiap kegiatan sesuai dengan *Key Performance Indicator* (KPI) dan *Detail Implementation Plan* (DIP).

- ASPPUK selalu melakukan pemantauan untuk setiap kegiatan yang dilakukan NGO pendamping
- ASPPUK selalu memperoleh berita terbaru dari setiap kegiatan yang dilakukan NGO pendamping

5) Marketing Training

Berikut waktu pelatihan pemasaran yang telah dilaksanakan di 4 kabupaten wilayah program:

- Pada tanggal 6 – 7 Maret 2017, kelompok tenun LOTENG melakukan Training Marketing di *Learning Center*. Kegiatan ini di fasilitasi oleh pendamping lapang yaitu Jelita Sukmana dan diikuti oleh 25 peserta. Materi yang disampaikan pada Training Marketing meliputi kualitas produk, penentuan harga produk, tujuan pasar, promosi dan branding.
- Pada tanggal 26 – 27 Januari 2017, kelompok tenun Sawahlunto melaksanakan Training Marketing yang bertempat di Rumah Ibu Kamiar, Dusun Aia Gantang, Desa Balai Batu Sandaran. Kegiatan ini di fasilitasi oleh Elia Roza dan dihadiri oleh 24 peserta. Dimana saat ini peserta sudah mampu mempraktikkan proses pemasaran dan cara pembuatan produk turunan dari kain tenun.
- Pada tanggal 27 – 28 Desember 2016, kelompok tenun Tanah Datar melakukan Training Marketing di Sekretariat Kelompok Perempuan Keramat Sakti Jorong Pamasihan. Kegiatan ini diikuti oleh 24 orang peserta perempuan.

1) Another Achievement

- a) Pada tanggal 20-21 Maret 2017, Pihak Mall Sarinah memberikan peningkatan kapasitas bagi mitra. ASPPUK menjadi salah satu peserta dalam training pengelolaan toko dan pencatatan keuangan yang diberikan oleh Pihak CSR Sarinah kepada Mitra-mitranya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan penjualan para mitra.
 - b) Pada tanggal 13-14 Maret 2017, ASPPUK meningkatkan strategi pasarnya dengan membuka Gallery di Thamrin City Lantai 3A melalui jaringan IWAPI. Kerjasama ini selama 1 tahun sebagai uji coba pasar.
 - c) Tanggal 3 Maret 2017. Dalam rangka menyambut kedatangan rombongan Raja Arab yang akan berbelanja di Sarinah, produk tenun warna alami dari ASPPUK terpilih sebagai produk yang di pajang di pintu utama.
 - d) Pada tanggal 3 Maret 2017. Kain Tenun dari ASPPUK di pajang dan Video dokumenter pendampingan di 4 wilayah program di tayangkan di Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta. Kerjasama ini selama 3 bulan melalui jaringa Sarinah.
- 2) **Target has been completed:**
- a) Peserta memahami segmentasi pasar yang ingin di capai.
 - b) Peserta telah mampu menentukan harga jual produk.
 - c) Peserta sudah mampu menghasilkan kain tenun dengan kualitas yang dapat bersaing di pasar nasional.
 - d) Peserta semakin termotivasi untuk melihat pasar.
 - e) Penjualan Toko di Sarinah meningkat 30% dari bulan sebelumnya.

B. Capaian kegiatan yang telah di lakukan pada Triwulan 2, Tahun 2 (April – Juni 2017) adalah :

1) Sosialisasi Program MWEW Tahun II

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi kelompok diawali dengan pembukaan dan perkenalan antara pendamping dan anggota kelompok program MWEW tahun kedua, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi sosialisasi dengan memperkenalkan rencana proram MWEW, tujuan program, capaian dan target, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab seputar program. Sosialisasi tahun kedua diikuti oleh semua target penenun baru di tahun II dan hanya dilakukan ditingkat kelompok saja, sebab ditahun pertama sudah dilakukan sosialisai program ditingkat lembaga, ditingkat desa dan ditingkat Kabupaten

dengan melibatkan dinas2 terkait seperti dinas perindustrian dan pariwisata, dinas koperasi dan UMKM serta forum PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal).

Target has been completed :

- Ada data penenun baru tahun II sejumlah 120 orang
- Ada analisa data penenun tahun 1 dan 2 (terlampir)

2) **Training Marketing**

Training ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota kelompok tentang teknik dan cara pemasaran yang baik dan benar. Berbagai teknik pemasaran diberikan untuk menjadi pengetahuan anggota kelompok dalam memasarkan produknya serta bagaimana melakukan penghitungan keuntungan dan analisa usaha sederhana. Training marketing ini juga menguatkan peran-peran learning center sebagai pusat pembelajaran dan pusat informasi produk.

Target has been completed :

- Modul pemasaran dibagikan kepada semua peserta
- Melalui formulir survey pasar, peserta akan melakukan survey mandiri pada pasar tingkat desa, kecamatan, kabupaten, propinsi.

3) **Pengorganisasian Kelompok.**

Kegiatan ini bertujuan untuk mengorganisir orang anggota kelompok tahun ke 2 agar mempunyai struktural organisasi kelompok yang jelas, memahami peran masing-masing pihak, memahami tugas masing-masing pengurus dan membuat rencana kerja kelompok. sehingga lebih mudah dalam koordinasi dalam semua kegiatan. Pada kegiatan ini, pendamping lokal mengundang pengurus Lembaga Keuangan Perempuan (LKP) untuk menjelaskan tentang LKP. Anggota kelompok tahun kedua diharapkan dapat memahami aturan, prosedur dan mekanisme yg berlaku dalam LKP.

Target has been completed : Semua peserta mendapatkan buku saku pengorganisasian dan LKP

4) **Pewarnaan Kain**

Khusus untuk kelompok Lombok Tengah dan Lombok Timur, mendapatkan pesanan pencelupan kain dari brand fashion internasional H & M. Pencelupan kain ini untuk edisi terbatas H & M. H & M juga melakukan pengujian terhadap zat pewarna alami yang digunakan kelompok. Pengujian dilakukan secara test kain fisik dan kimia. Hasil pengujian fisik dari laboratorium H&M; Warna merah muda dari kayu Secang, mudah luntur ketika bersentuhan dengan keringat namun uji kimia sangat bagus karena PH nya normal yaitu 6,6. Sedangkan untuk warna biru indigofera; ditemukan PH tinggi di luar batas aman untuk digunakan yaitu 9,9, namun test fisik sangat aman dalam pemakaiannya. Test fisik yang dimaksudkan adalah dilakukan uji coba pemakaian bahan dengan bersentuhan langsung pada kulit manusia. Setelah di konfirmasi ke kelompok, warna indigofera yang digunakan adalah pasta yang dibeli dipasaran (bukan buatan sendiri). Dalam jangka panjang, H&M tertarik untuk bekerja sama dengan kelompok tenun kita untuk pewarnaan alami produk produk fashion mereka.

Target has been completed :

- Hasil pencelupan kain dengan pewarna alami sebanyak 115 Meter telah diserahkan kepada pihak H&M untuk di produksi sebagai product fashion
- Kelompok mendapatkan pengetahuan baru: menggunakan kertas PH untuk melakukan pengujian pewarna sebelum diaplikasikan ke kain.

5) **Dialog dengan Pemerintah Daerah**

Dialog dengan pemerintah daerah dimaksudkan untuk menjalin kerjasama dan mendapatkan dukungan bagi program MWEW melalui program dan anggaran daerah. Hal

ini bertujuan untuk “menggugah rasa tanggungjawab dan keberpihakan” PEMDA terhadap kelompok tenun pewarna alami.

- 1) Tanggal 8 Mei 2017, KOPERINDAG Kabupaten Sawahlunto akan memberikan pelatihan teknis menenun dengan menggunakan teknis suri kepada penenun dampingan ASPPUK-LP2M sebanyak 59 orang, termasuk penenun tahun 1 dan penenun tahun 2 program MWEW. PEMDA sangat mendukung kelompok tenun program MWEW, sebab sejak kelompok tenun di dampingi dan mendapatkan dukungan dari program MWEW, kelompok tenun semakin memperlihatkan hasil kualitas yang lebih baik serta semakin mengembangkan kerjasama dengan pihak-pihak lain, asset kelompok (tenun, alat dan financial) juga terlihat dan dikelola dengan baik. Untuk itu, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (KOPERINDAG) Sawahlunto menyampaikan harapannya agar ASPPUK dan LP2M juga mengembangkan industri rumahan berbahan dasar bambu dengan menggunakan pewarna alami serta souvenir dari bahan sisa kain tenun. KOPERINDAG menyampaikan bahwa usulan kelompok tenun program MWEW mendapat persetujuan untuk anggaran tahun 2017 yaitu pelatihan teknis tenun silungkang dan pengembangan kelompok di desa lainnya.
- 2) Tanggal 18 Mei 2017, hasil dialog pengurus kelompok tenun batujai Lombok Tengah, kelompok tenun diberikan Bimbingan Teknis dan sosialisasi tentang Hak Intelektual. Penenun diajarkan cara mendaftarkan secara online untuk akan mendaftarkan merk, hak cipta, hak paten atau pun desain motif untuk tenun.
- 3) Tanggal 15 Juni 2017 dialog dengan Dinas Perindustrian Lombok Timur untuk membahas rencana program bantuan untuk masyarakat ekonomi lemah, dimana anggota kelompok program MWEW juga adalah rata-rata dalam golongan ekonomi lemah, dan pendamping diminta untuk mengidentifikasi sekaligus mengajukan proposal bantuan yang akan rencananya akan diberikan kepada anggota kelompok yang termiskin.
- 4) Tanggal 17 Juni 2017 dialog dengan Pemdes Lenek Lauk Lombok Timur tentang pengalokasian dana desa yang diberikan kepada anggota kelompok program MWEW. Dialog dilakukan antara perwakilan kelompok ibu-ibu penenun anggota program MWEW dengan Pemerintah desa tentang Alokasi Dana Desa (ADD) yang akan diberikan oleh pihak Pemdes kepada anggota kelompok dengan menyediakan benang dan bantuan alat tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Selain kegiatan di atas, pendampingan kelompok juga tetap dilakukan, seperti asistensi pembukuan yang bertujuan untuk lebih menertibkan administrasi kelompok.

Target has been completed :

- Ada MOU dengan Dinas KOPERINDAG untuk mendukung program MWEW.
- Untuk HAKI, kelompok tenun Batujai Lombok Tengah telah mendaftarkan motif dan merk. Motif atas nama perorangan anggota, sedangkan Merk diusulkan atas nama kelompok.

6) penguatan advokasi dan membangun jaringan pasar,

Pada periode **Triwulan 2**, tahun 2 (April – Juni 2017) ini, Penguatan advokasi yang dimaksudkan adalah

- a) Melakukan lobby dan kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti pemerintah daerah dalam hal pengurusan hak Intelektual (HAKI)
- b) Bimbingan teknis pendaftaran penjualan online
- c) Kerjasama pihak brand fashion International H & M,
- d) Kerjasama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) dalam peningkatan produksi tenun dan pameran
- e) Dewan Kerajinan Nasional Pusat (DEKRANAS).

Bersama Pemerintah daerah kabupaten Tanah Datar dan Pemerintah Kota Sawah Luntoh, kelompok tenun mempersiapkan kunjungan Ibu Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Pemberdayaan Anak (Ibu Yohana Susana Yembise) dan Launching Kampung Produktif, serta pameran tenun alam dalam rangka memperingati Hari

Kartini. Pameran tersebut dibuka oleh Ibu Menteri PPPA dan Bapak Gubernur Sumatera Barat (Irwan Prayitno).

DEKRANAS mengajak ASPPUK untuk mengadakan pameran produk bersama. Ibu Mufidah Jusuf Kalla sebagai Ketua Dewan Pembina, sangat antusias dengan pengembangan tenun pewarna alami di Sumatera Barat. Dengan melihat banyaknya potensi sumber pewarna dan aktifnya generasi muda dalam kegiatan produktif penenun, Ibu Mufidah merencanakan akan membuka sekolah tenun di Kabupaten Tanah Datar.

C. Capaian kegiatan yang telah di lakukan pada time line tahun ke II, kuartal III (July 2017 - Sept 2017) adalah :

1. Natural Dye Training Include Pasta Indigo

Berdasarkan time line, maka pelatihan pewarnaan alami kali ini merupakan pelatihan untuk ke 3 kali nya dalam periode Juli-September tahun ke II. Pelatihan ini dilakukan 1 kali setiap bulan di tiap desa. Artinya telah terlaksana 12 kali pelatihan pewarnaan alami. Karena jumlah penenun di tahun II adalah 30 orang per desa, maka setiap desa dibentuk 3 kelompok kecil, tiap kelompok kecil berjumlah 10 orang. Kelompok kecil ini, difasilitasi untuk melakukan praktek pewarnaan mandiri (menggunakan biaya tabungan kelompok dari dana micro finance). Dengan demikian, dari bulan Juli hingga bulan September 2017, telah terlaksana pelatihan pewarnaan alami mandiri sebanyak 36 kali. Praktek pewarnaan alami ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penenun dalam menghasilkan pewarna alami dari berbagai jenis bahan pewarna alam, baik itu dari tanaman, ranting daun, limbah, dan batu bara. Mengenalkan berbagai sumber daya alam yang ada di sekitar untuk di manfaatkan sebagai bahan baku alami sebagai sumber ekonomi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Pelatihan pewarna alami difasilitasi oleh asisten lokal dari 4 desa proyek dan telah dilakukan pada tanggal:

- a) 24 Juli - 15 September 2017, Pelatihan dilaksanakan di Jorong Mawar Dua Kabupaten Tanah Datar dan Desa Lumindai kabupaten Sawahlunto, di ikuti oleh 60 peserta yang dibagi dalam 6 kelompok di laksanakan di balai desa masing-masing.
- b) 7 Juli - 30 Agustus 2017, semua pelatihan dilaksanakan di learning center Desa Batujai. Kegiatan pelatihan mandiri dilaksanakan di rumah ketua kelompok di masing-masing dusun.
- c) 2 Juli -25 Juli, 2017, pelatihan dilaksanakan di learning center Desa Lenek Lauk, yang dihadiri oleh 30 orang penenun tahun ke II.

Target has been completed:

- a) Penenun mampu menentukan jenis tanaman yang baik untuk proses pewarnaan alami
- b) Penenun memperoleh warna yang berbeda - beda dari bahan warna alami yang sama dengan membedakan bahan fiksasi
- c) Penenun memperoleh pengetahuan baru, bahwa benang yang berbeda juga menentukan tingkat kecerahan warna yang menempel pada benang. Dalam hal ini peserta membandingkan antara benang sutra dan mesrais (semi sutra).
- d) Penenun di Desa Lumindai Sawahlunto memperoleh warna hitam pekat yang berasal dari bahan warna alami kayu bodiampur limbah batu bara dan fiksasi tunjung
- e) Penenun di Lombok Timur memperoleh warna kuning pekat dari kunyit dengan teknik pencelupan yang dilakukan 7 - 9 kali agar menghasilkan warna yang pekat dan konsisten.
- f) Penenun mampu melakukan proses pembuatan warna alami tanpa melihat catatan.

2. Eco Design Training and Production Technic

Pelatihan eco design dan teknik produksi kali ini di fasilitasi oleh pendamping lapang, dimana penenun diajarkan untuk membuat motif asli dari 4 wilayah proyek dengan modifikasi yang berasal dari imajinasi penenun berdasarkan kondisi dan keadaan alam

sekitar, misalnya di Kabupaten Sawahlunto, pendamping lapang mengajarkan motif pucuk rebung yang merupakan motif asli khas dari Sumatera Barat. Pelatihan ini telah selesai dilaksanakan pada tanggal:

- a) 2 -7 September 2017. Di Lombok Timur melakukan kombinasi motif sunda dan garis lajur, perpaduan motif pagar dan wajik, motif G dan kubus bunga serta jantung. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta.
- b) 24 -28 Agustus 2017. Di Tanah Datar melakukan praktek motif kombinasi bintang bugih.
- c) 1 - 6 September 2017. Kota Sawahlunto melakukan praktek kombinasi motif tampuak manggih, anggur dan jamur tiram serta pucuk rebung,
- d) 8 - 14 September 2017, Kabupaten Lombok Tengah melakukan praktek perpaduan motif keker, kepiting dan cungklik.

Salah satu proses pelatihan eco design yang dilakukan adalah proses membuat kain tenun baju yang bermotif rangkiang di Sawahlunto. Motif rangkiang cukup terkenal di Minangkabau. Asal nama motif rangkiang pada tenun diambil dari nama lumbung padi atau tempat penyimpanan padi, memiliki filosofi yang menggambarkan kesejahteraan dan kehidupan.

Target has been completed:

- a) Penenun mampu menghasilkan design motif baru dari hasil imajinasi masing – masing penenun berdasarkan motif tradisional dan modern
- b) Penenun mampu membuat pola untuk motif tenun ikat yang akan di tenun oleh masing – masing penenun
- c) Penenun mampu mengkombinasikan warna untuk kain tenun oleh penenun
- d) Penenun di sawahlunto mampu menghasilkan kain tenun dengan motif pucuk rebung
- e) Penenun Lombok Timur memperoleh motif baru dari hasil kreasi penenun seperti motif “pagar”, motif “G”, motif “wajik”, motif “kubus bunga”, dan motif “jantung”.

3. Technical Assistance

Technical Assistance dilaksanakan oleh pendamping lapang untuk memantau setiap perkembangan yang dialami oleh kelompok tenun. Setiap bulan, pendamping lapang bersama para penenun melakukan pertemuan kelompok untuk membahas semua tantangan yang dihadapi oleh penenun sekaligus sharing antar penenun dengan pendamping lapang.

Dibawah ini beberapa pendamping yang dilakukan oleh pendamping lapang :

- a) Memfasilitasi ibu Nofi agar dapat menghasilkan tenun yang baik, berkualitas agar dapat membayar utang keluarga. “Medan yang dilalui untuk melakukan kunjungan ke rumah Nofianti cukup sulit karena harus melalui bukit yang terjal dan melewati jalan beton ± 3 km serta harus menaiki 50 buah anak tangga. Kondisi rumah berdinding dan berlantai papan dan hanya memiliki satu kamar. Nofianti tinggal bersama suami dan dua orang anaknya yang masih kelas 2 SD dan seorang balita berusia empat tahun. Tidak ada benda berharga dirumahnya kecuali mesin jahit dan bordiran. Nofi memiliki alat tenun (palanta) dua unit, satu unit digunakan untuk bertenun alam dengan membuat bahan baju, dan satu unit digunakan untuk bertenun dari benang sintetis juga membuat bahan baju. Satu unit alat tenun ini merupakan bantuan dari program MWEW. Nofi bertenun untuk menambah pendapatan keluarga. Suaminya berkerja sebagai seorang sopir mobil angkutan kota Sawahlunto. Untuk mendapatkan mobil yang digunakan suaminya ia harus meminjam ke BRI sehingga ia juga harus membayar angsuran Bank setiap bulan Rp. 1.300.000. Pembayaran pinjaman ini di bayar dengan hasil bertenun alam dan tenun sintetis” (Hesty Basri-Pendamping lapang LP2M)
- b) Berkat pendampingan dari pendamping lapang, saat ini ibu Nofi sudah memproduksi tenun alam sebanyak tiga helai baju (sebelumnya hanya 1 buah),

hasil produksi sudah rapi dan motif juga sudah baik, yang perlu diperbaiki adalah kombinasi warna pada tenun alamnya.

- c) Pemeriksaan kualitas produksi Kelompok Lasuang Manangih. Pemeriksaan bahan baju dan sarung ini dilakukan bersama pengurus kelompok. Hasil pemeriksaan : produksi anggota kelompok memiliki kekeliruan seperti benang kurang rap, ada beberapa benang yang putus dan cara menyambung benang kurang baik sehingga terlihat cacat pada kain, kekeliruan pada motif, kain berlubang karena benang kurang padat, serta kekurangan pada ukuran panjang kain yang harusnya baju 275 cm tapi penenun membuat 255 cm. Melihat kondisi ini, pendamping bersama pengurus kelompok memutuskan akan mengurangi upah pada penenun warna alam karena biaya upah diperoleh dari tabungan kelompok, maka diputuskan bersama bahwa untuk bahan baju upah yang dibayarkan sebesar Rp. 90.000 seharusnya jika bahan baju rapi, upah akan di bayarkan Rp. 230.000 dan upah sarung hanya dibayarkan Rp. 250.000, dari seharusnya Rp.320.000. Kesepakatan-kesepakatan yang diambil bersama seperti di atas perlu diterapkan secara konsisten kepada penenun agar penenun dapat menghargai hasil karyanya, belajar bekerja secara baik dan bertanggungjawab.

Target has been completed :

- a) Pendamping lapang memberikan pengetahuan baru kepada penenun mengenai pencatatan hasil produksi kain tenun. Hal ini dilakukan agar kain yang dihasilkan dapat teridentifikasi informasi seperti ; jenis benang, bahan pewarna alam, nama motif, tanggal produksi dan nama penenun.
- b) Pendamping lapang melakukan monitoring ke penenun sebagai salah satu proses Quality Control. monitoring yang dilakukan juga meningkatkan semangat penenun untuk menghasilkan kain tenun yang berkualitas.
- c) Pendamping lapang melakukan indentifikasi kain tenun yang sudah selesai yang merupakan bagian dari Quality Control
- d) Pendamping lapang bersama kelompok tenun mampu menyelesaikan setiap hambatan yang dihadapi melalui sharing antar anggota kelompok bersama dengan pendamping lapang
- e) Pendamping lapang di kabupaten Sawahlunto melakukan perbaikan pada motif kain tenun salah satu anggota penenun. Dimana pada kesempatan ini, pendamping lapang memberikan pengetahuan kepada penenun bagaimana memperbaiki motif yang rusak sehingga akhirnya menghasilkan kain tenun dengan motif yang bagus.

4. Dialouge

Dialog merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan perhatian dari pemerintah ataupun pemangku kepentingan terhadap setiap kegiatan yang telah terlaksana dalam program ini. Dialog yang sudah dilakukan ialah:

- a) Tanggal 06 Juli 2017 : Pertemuan Koordinasi dengan Forum Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) bertujuan untuk melakukan loby dengan Forum PEL agar bisa mendorong pemerintah untuk menerbitkan Surat Edaran terkait dengan Penggunaan Kain Tenun Lombok Timur sebagai pakaian seragam PNS di Kabupaten Lombok Timur. Diharapkan dengan terbitnya Surat Edaran ini Pemerintah Daerah akan bisa mengalokasikan Anggaran untuk Pembelian Seragam PNS kepada para penenun dan ini tentu akan berpengaruh pada pemasaran produk tenun meningkat, yang berdampak pada peningkatan pendapatan penenun. Untuk dimaklumi bahwa jumlah PNS di Lombok Timur termasuk Guru sekitar 15.000 orang. Pertemuan ini diikuti oleh Anggota Forum PEL 30 Orang dan Penenun 3 orang dari 3 Desa sentra Tenun (Lenek Lauk, Peringgasela, dan Kembang Kerang). Pertemuan bertempat di Aula Bappeda Lombok Timur.
- b) Tanggal 28 Agustus 2017 : dialog dengan Dinas Perindustrian dan 5 orang perwakilan anggota kelompok bertempat di Learning Center Lombok Timur. Pada kesempatan ini Kepala seksi PERINDAG menyampaikan harapan kepada anggota kelompok untuk

bersama-sama memajukan kelompok yang sudah terbentuk dan berjalan selama ini. Beliau menyampaikan bahwa proposal usulan dukungan tambahan modal pembelian benang untuk kelompok akan direalisasi, semoga dengan diberikannya bantuan modal dapat menunjang bagi berkembangnya usaha kelompok.

- c) Tanggal 7 September 2017 : dialog khusus dengan Ibu Bupati Lombok Timur beserta team yang terdiri dari Ibu wakil Bupati dan Dinas Perindustrian. Dialog ini bertujuan untuk merealisasi usulan kerjasama dalam peningkatan pasar dan jaringan serta usulan modal Kelompok yang telah diajukan oleh Kelompok Tenun di Desa Lenek Lauk. pada kesempatan dialog ini, Ibu Bupati merealisasikan bantuan modal benang dan bahan baku kepada kelompok sejumlah Rp. 5.000.000, dana tersebut dialokasikan untuk modal usaha yang dikelola pada Lembaga Keuangan Perempuan (LKP) yang sudah dibentuk oleh kelompok.
- d) Tanggal 29 Agustus 2017: Dialog dengan BNP2TKI Propinsi NTB. Dialog ini dilakukan setelah BNP2TKI mendapatkan informasi bahwa Desa Batujai merupakan salah satu kelompok tenun aktif di Lombok Tengah yang difasilitasi Maybank dan telah banyak mendapatkan pelajaran dan keterampilan dari tingkat propinsi dan nasional. BNP2TKI ingin melakukan kerjasama dengan pemerintah lokal melalui kelompok tenun dalam kursus keterampilan tenun bagi purna TKW. Tujuannya agar para TKW memiliki keterampilan dan dapat meningkatkan keterampilannya agar mampu mandiri secara ekonomi dan tidak berpikir lagi menjadi TKW di luar negeri.

5. **Monitoring and Evaluation**

Monitoring dan Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh ASPPUK Seknas untuk meninjau secara langsung perkembangan setiap kegiatan yang sudah dilakukan oleh NGO pendamping bersama kelompok tenun dan melakukan diskusi bersama NGO pendamping dan kelompok tenun mengenai hambatan ataupun tantangan yang mereka hadapi ketika melakukan kegiatan program MWEW.

6. **Inovasi Kegiatan berdasarkan kebutuhan lapangan**

Namun karena dinamika lapangan berkembang sesuai kebutuhan kelompok sasaran, dalam hal ini penenun, maka berikut ini beberapa kegiatan lainnya yang dilaksanakan pada , kuartal III (July 2017 - Sept 2017), antara lain :

1. Dalam rangka bagian dari kegiatan dialog dengan pemerintah yang mana dialog merupakan salah satu kegiatan dalam program MWEW untuk pengembangan tenun pewarna alami, ASPPUK telah memfasilitasi dialog antara kelompok penenun perempuan Kab. Tanah Datar dan Sawah Lunto dengan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Barat (BPPPA). Dialog menghasilkan kesepakatan bahwa BPPPA akan memberikan dukungan alat tenun dan membuka pasar tenun melalui pameran tenun ke dalam RAPBD 2018 ASPPUK. Di Lombok Timur, Pemerintah Provinsi NTB menyediakan stand gratis bagi kelompok sasaran program MWEW untuk mengikuti kegiatan tahunan “NTB EXPO”.
2. Pada pameran dan Carnaval Sawahlunto International Songket Carnival (SISCA), dua kelompok dampingan Program MayBank yaitu Kelompok Maju bersama dan Kelompok Lasuang Manangih, terlibat untuk mengenalkan tenun tangan warna alami. Kedua kelompok ini adalah kelompok sasaran dari tahun pertama dan tahun kedua Program Tenun Maybank. Pameran Sawahlunto International Songket Carnival (SISCA) 2017 merupakan pameran yang diadakan setiap tahun oleh Pemerintahan Kota Sawahlunto, menggunakan dana APBD setempat. Pameran ini diadakan selama tiga hari dengan mengundang beberapa instansi pemerintahan dari kabupaten/kota lain di dalam dan luar Propinsi Sumatera Barat, seperti Tanah Datar, Payakumbuh, Jambi, Palembang dll.
3. Kunjungan Tim PKK Nasional. Tim PKK Desa Balai Batu Sandaran Sawahlunto, sebagai salah satu desa dampingan program Maybank, mengajukan pencelupan pewarna alami tenun sebagai inovasi desa dalam lomba PKK tingkat nasional. Desa ini, dinominasikan sebagai desa yang memiliki inovasi paling tinggi tingkat nasional oleh PKK tingkat nasional.

4. BNP2TKI bekerjasama dengan pemerintah desa Batujai Lombok Tengah memanfaatkan learning center, milik kelompok tenun desa batujai yang merupakan program MWEW untuk melatih para purna TKW agar memiliki keterampilan bertenun untuk keberlanjutan kehidupan. 3 orang penenun dari program MWEW terlibat di dalam program, ini sebagai pelatih.
5. 2 penenun muda dari Desa Pamasihan dan Mawar Dua, yang merupakan desa dampingan program MWEW mengikuti pertemuan forum Pemuda Asia Pasifik untuk pendidikan seumur hidup (ASPBAE) di Chiang Mai Thailand. ASPBAE adalah jaringan asia pacifik untuk pendidikan seumur hidup, dimana ASPPUK menjadi anggotanya. Pada quarter I kami telah melaporkan ASPBAE mendukung program MWEW dengan memanfaatkan learning centre bukan hanya sebagai tempat belajar menenun namun juga sebagai pusat belajar in formal dan non formal bagi anak dan pemuda putus sekolah serta kelompok ibu muda. Penenun muda ini mempresentasikan progress kegiatan MWEW yang mereka lakukan dan berbagi cerita sukses untuk menjadi inspirator bagi pemuda di desa nya hingga mendapat penghargaan tingkat nasional untuk pemuda inspirator pada forum ASPBAE tersebut.
6. ASPPUK membangun kerjasama dengan DEKRANASDA Lombok Timur. Kerjasama ini merupakan tindak lanjut dari dialog yang telah dilakukan sebelumnya dengan ketua DEKRANAS Pusat. Ketua DEKRANASDA LOTIM, dalam hal ini ibu Bupati LOTIM sangat bahagia dan semangat ketika mengetahui desa Lenek Lauk telah berubah menjadi desa tenun melalui program MWEW. Desa Lenek Lauk sebelumnya diketahui sebagai desa termiskin dan jauh dari akses pendidikan dan kesehatan yang memadai. Ketua DEKRANASDA akan membantu pemasaran melalui promosi kepada tamu daerah dan pameran di tingkat propinsi dan nasional.
7. Koordinasi dengan Forum Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL). Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan loby dengan Forum PEL agar bisa mendorong pemerintah tingkat kabupaten Lombok Timur untuk menerbitkan Surat Edaran terkait dengan Penggunaan Kain Tenun Lombok Timur sebagai pakaian seragam PNS di Kabupaten Lombok Timur. Diharapkan dengan terbitnya Surat Edaran ini Pemerintah Daerah akan mengalokasikan APBD untuk pembelian tenun yang akan digunakan sebagai seragam PNS. Kebijakan ini tentu akan berpengaruh pada peningkatan pemasaran produk tenun yang berdampak pada peningkatan pendapatan penenun.
8. Bali Marathon dilaksanakan pada tanggal 25 – 26 Agustus 2017 bertempat di Nusa Dua Bali. Bali Marathon terutama dari pihak Maybank Foundation tersebut mengadakan Fashion show yang bekerjasama dengan ASPPUK dan di bantu oleh Desainer ternama yaitu Yurita Puji. Dari hasil kegiatan Exhibition yang telah dilaksanakan oleh Maybank Foundation dari Indonesia adalah dengan adanya peminat masyarakat untuk Tenun pewarna alam. Hal ini dengan adanya penjualan sebesar Rp.1.990.000.
9. ASEAN 50 Day Programme in ASEAN Secretariat, 11 August 2017, theme : “ASEAN @50 : Celebrating the People’s Community”; ASPPUK with Maybank Foundation. Hadir pula dari pihak Malaysia yaitu Maybank Foundation mewakili Nama Bank di Malaysia yang mengadakan Event acara Gallery Maybank Foundation disertai Maybank Foundation Fashion Show di Latar Ruang ASEAN Secretariat ASPPUK with Maybank Foundation juga ikut serta mengikuti acara Fashion Show dengan kontribusi sebuah karya penenun dari Empat kabupaten yaitu : Kabupaten Lombok Tengah, Lombok Timur, Tanah Datar dan sawah Lunto.

7. Keberhasilan yang diperoleh kuartal ini :

3 orang penenun target di tahun I dari Kabupaten Tanah Datar yaitu Fitri Yunani dan Yusma Atriya dari kelompok Perempuan Keramat Saktari Desa Pamasihan serta Reni dari Kelompok Tanboce, telah menerima sertifikat hak Intelektual (HAKI) untuk hak cipta motif tenun tangan warna alami oleh Menteri Koperasi dan UMKM . Fitri Yunani mendapatkan sertifikat motif Sibak Kelambu dan Reni mendapatkan sertifikat motif Pakr Rasam.

D. Capaian kegiatan yang telah di lakukan pada Triwulan 4, Tahun 2 (October 2017 – December 2017) adalah :

1. Natural Dye Training Include Pasta Indigo

Berdasarkan Detail Implementation Plan (DIP) untuk kuartal IV tahun ke 2, pelatihan Natural Dye Include Pasta Indigo adalah pelatihan yang dilakukan untuk ke IV kalinya di tahun ke 2 periode Oktober – Desember tahun 2017, sebagaimana planning tersebut, kegiatan ini merupakan kegiatan yang sudah rutin dilaksanakan di empat daerah melalui asistensi pendamping lokal.

- I. Khususnya di daerah Lombok Tengah, pelaksanaan pelatihan Natural Dye Include Pasta Indigo, dilaksanakan oleh kelompok Karang Ampan pada tanggal 21-22 November 2017 di Dusun karang Ampan Desa Pelambek, mereka lebih banyak menggunakan daun tarum sebagai bahan baku pewarna alami.
- II. Pada tanggal 5 November 2017 di daerah Lombok Timur, anggota penenun mendapat pelatihan pewarnaan alam yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja Lombok Timur. Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang anggota kelompok tenun tahun pertama. Hal Ini menunjukkan adanya perhatian pemerintah kepada para penenun kelompok MWEW. Selain itu anggota kelompok juga diberikan bantuan peralatan untuk pewarnaan alam.
- III. Pada bulan juni 2017 Kelompok ini juga diberikan pelatihan pewarnaan alam oleh Dinas Perindustrian provinsi Lombok Timur yang diikuti oleh 10 orang anggota kelompok penenun. Pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh ASPPUK dan pemerintah lokal akan lebih menambah wawasan mereka dalam pewarnaan alam. Semakin sering mereka dilatih maka variasi warna yang didapat dari alam akan semakin beragam.
- IV. Pada tanggal 9 Desember 2017 pelatihan Natural Dye Include Pasta Indigo ini dilaksanakan di desa lokasi program, dengan melibatkan semua peserta program MWEW tahun kedua (30 orang). Semua peserta sangat antusias dan penuh perhatian mengikuti kegiatan pewarnaan alam mandiri, dari pelatihan ini peserta jadi tahu bagaimana orang tua mereka dulu meracik pewarna alam meskipun warna yang mereka dapatkan hanya warna dasar, tetapi semenjak adanya pelatihan pewarnaan alam, para peserta menjadi tahu bagaimana mencampur warna sehingga dapat menghasilkan warna baru yang lebih cerah dan tahan lama, serta bagaimana mengaplikasikan warna tersebut pada berbagai jenis benang.
- V. Setelah pelaksanaan pelatihan Eco Design dan Quality Control oleh Yurita Puji (instruktur nasional dari ASPPUK), pada tanggal 20 Desember 2017 di desa Lenek Laut, para peserta kelompok penenun melakukan praktek secara mandiri dalam pembuatan pasta indigo, atas permintaan dari Ibu Yurita Puji ini mereka akan membuat motif “Kangkung dan Cabe”, terinspirasi dari hasil alam daerah setempat.

Target has been completed :

- a. Anggota penenun semakin terampil dalam melakukan pewarnaan alam.
- b. Penenun sudah mampu menghasilkan produk yang memiliki ketahanan warna sehingga warna tersebut tetap bertahan lama dan tidak mudah luntur.
- c. Penenun sudah bisa menghasilkan produk yang berkualitas yang mampu bersaing dipasaran bahkan ke mancanegara.
- d. Para penenun belajar mengeksplorasi kreativitas mereka dalam mencampur bahan pewarna alam yang akan menghasilkan jenis-jenis warna baru.
- e. Para penenun telah dibekali pengetahuan tentang warna yang sedang trend agar produk mereka bisa tetap eksist dan mampu bersaing dipasaran.
- f. Di daerah Lombok Timur, peserta pelatihan pewarna alam diberikan bantuan peralatan oleh Dinas Tenaga Kerja Lombok Timur, selain itu penenun juga diberikan pelatihan pewarna alam dari Dinas Perindustrian provinsi Lombok Timur.
- g. Penenun sudah mengetahui cara mencampur warna sehingga dapat menghasilkan warna baru yang lebih cerah dan tahan lama, serta mampu mengaplikasikan warna tersebut pada berbagai jenis benang.
- h. Penenun telah melakukan praktek secara mandiri dalam pembuatan pasta indigo dengan tujuan untuk menghasilkan motif baru.

2. Eco Design Training, Quality Control and Production Technic

Pelatihan Eco Design, Quality Control dan Teknik Produksi ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan penenun dalam menghasilkan kain tenun dengan motif serta kualitas yang lebih baik. Pelatihan ini secara bertahap telah dilakukan di 4 daerah sebagaimana DIP pada kuartal IV tahun ke 2.

Waktu pelaksanaan pelatihan tersebut yaitu :

- a. Tanggal 12 dan 13 Desember 2017 di Lombok Tengah : Instuktur nasional 2 orang yaitu designer Yurita Puji dan Marolif Subekti sebagai pendamping nasional dari ASPPUK, bertempat di Dusun Karang Apan Desa Pelambek, peserta penenun kelompok Karang Apan
- b. Tanggal 14 dan 15 Desember 2017 di Lombok Timur: Instuktur nasional 2 orang yaitu designer Yurita Puji dan Marolif Subekti sebagai pendamping nasional dari ASPPUK, bertempat di TK- Paud Tembe Bagia Dusun Tembeng Desa Lenek Lauk.
- c. Tanggal 19 dan 20 Desember 2017 di Sawah Lunto Instuktur nasional 2 orang yaitu designer Yurita Puji dan Rina Rasyid sebagai pendamping nasional dari ASPPUK, bertempat di Desa Lumindai, Kec. Barangin, pesertanya adalah kelompok penenun lasuang Managih
- d. Tanggal 21 dan 22 Desember 2017 di Tanah Datar Instuktur nasional 2 orang yaitu designer Yurita Puji dan Rina Rasyid sebagai pendamping nasional dari ASPPUK bertempat di Desa jorong mawar dua

Target has been completed :

- a. Pelatihan dapat terlaksana dengan baik di empat daerah dampingan sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- b. Penenun mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang :
 - 1) kekayaan motif yang ada di alam, gambaran arah trend fashion tahun 2018,
 - 2) cara mempertahankan kualitas produk agar warnanya tidak luntur,
 - 3) cara menghasilkan produk yang rapi dan bagus, juga
 - 4) menggali kisah sejarah motif kain yang sudah ada,
 - 5) mendorong penenun untuk menciptakan motif tenun yang baru agar motif bisa beragam dengan tanpa meninggalkan motif yang sudah ada (cara kreatif membuat motif baru).
- c. Penenun di Lombok Timur sudah mengerti tehnik menenun tenun ikat, selain menguasai teknik tenun gedokan.

3. Marketing Training at Distric level

Pelatihan ini juga secara bertahap telah dilakukan di 4 daerah sebagaimana DIP pada kuartal IV tahun ke 2. Adapun Jadwal pelaksanaannya, instruktur dan tempat pelaksanaannya :

- a. Tanggal 12 dan 13 Desember 2017 di Lombok Tengah, Marolif Subekti sebagai instruktur nasional dari ASPPUK, bertempat di Dusun Karang Apan Desa Pelambek, peserta penenun kelompok Karang Apan
- b. Tanggal 14 dan 15 Desember 2017 di Lombok Timur, Marolif Subekti sebagai instruktur nasional dari ASPPUK, bertempat di TK- Paud Tembe Bagia Dusun Tembeng Desa Lenek Lauk.
- c. Tanggal 19 dan 20 Desember 2017 di Sawah Lunto, Rina Rasyid sebagai instruktur nasional dari ASPPUK, bertempat di Desa Lumindai, Kec. Barangin, pesertanya adalah kelompok penenun Lasuang Managih
- d. Tanggal 21 dan 22 Desember 2017 di Tanah Datar, Rina Rasyid sebagai instruktur nasional dari ASPPUK, bertempat di Desa Lumindai Desa Jorong Mawar Dua
- e. Training Marketing Mandiri juga dilaksanakan di Lombok Timur pada tanggal 16–17 Desember 2017 oleh pendamping lokal. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Lenek Lauk, tempatnya di Musholla Dasan Nyiur Barat dengan jumlah peserta 30 orang anggota kelompok tenun binaan MWEW tahun 2. Pelatihan ini bertujuan agar anggota kelompok mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk pemasaran produk tenun yang baik, sehingga mereka diharapkan kedepan dapat memasarkan hasil tenun secara maksimal

Di daerah Lombok Tengah, juga telah melakukan pelatihan Marketing Mandiri :

- a. pada tanggal 12 oktober, 12 November dan 16 Desember 2017, kelompok Tenar, tempat pelaksanaan di Learning Centre, membahas tentang perolehan simpanan dan setoran pinjaman kelompok setiap bulan dan perkembangan kondisi keuangan.
- b. pada tanggal 26 September dan 28 November 2017, Kelompok Karang Aman, tempat pelaksanaan di rumah ketua kelompok karang aman, membahas bagaimana cara mengisi buku produksi dan buku penjualan produk serta menghitung upah anggota yang menenun benang kelompok.

Target has been completed :

- a. Peserta pelatihan telah memiliki ilmu strategi pemasaran, mempelajari manajemen pemasaran, sasaran (konsumen), selera konsumen, memiliki pengetahuan bagaimana menciptakan pemasaran yang berhasil, menentukan kebutuhan pembeli, mempelajari pengelolaan keuangan yang baik (modal dan keuntungan),
- b. Peserta juga belajar melihat pangsa pasar, telah memiliki pengetahuan dalam menentukan bahan baku produk, termotivasi untuk mengerjakan produk turunan.

4. Technical Assistance

Technical Assistance dilaksanakan oleh pendamping lapang untuk memantau setiap perkembangan yang dialami oleh kelompok tenun. Adapun kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pendamping lapangan di daerah sawah Lunto, antara lain :

- a. 15 Oktober 2017, fasilitasi pertemuan bulanan kelompok Maju Bersama,
- b. 18 Oktober 2017, orientasi dan perkenalan dengan pemerintah Desa Lumindai dan Balai Batu Sandaran
- c. 24 Oktober 2017, kunjungan usaha perorangan anggota kelompok maju bersama
- d. 29 Oktober 2017, pertemuan bulanan kelompok Lasuang Manangih Desa Lumindai
- e. 05 November 2017, fasilitasi pertemuan bulanan kelompok Maju Bersama
- f. 08 November 2017, pendampingan usaha perorangan dan kelompok
- g. 13 November 2017, pendampingan usaha perorangan dan kelompok Lasuang Manangih (ibu Farida , Harnis , Nurma Yasri)
- h. 15 November 2017, pendampingan usaha perorangan dan kelompok Maju Bersama (ibu Jasnibar, Ipit dan ibu Hanis),
- i. 28 November 2017, fasilitasi pertemuan bulanan kelompok Lasuang Manangih,

Selanjutnya adalah kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pendamping lapangan di daerah Tanah datar , antara lain :

- a. 30 September 2017, fasilitasi dan pendampingan kelompok perempuan Keramat Sakti
- b. 06 Oktober 2017, kunjungan perorangan anggota kelompok Mawar Indah
- c. 20 Oktober 2017, pertemuan kelompok gabungan Mawar II
- d. 20 Oktober 2017, pertemuan bulanan kelompok perempuan Keramat Sakti
- e. 3 November 2017, asistensi pengurus kelompok perempuan Keramat Sakti
- f. 17 November 2017, fasilitasi dan pertemuan kelompok Mawar Indah II
- g. 18 November 2017, kunjungan perorangan anggota kelompok Mawar II
- h. 22 November 2017, asistensi pengurus kelompok Mawar Sakato

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pendamping lapangan di daerah Lombok Timur , antara lain :

- a. Asistensi pembukuan kepada pengurus LKP dengan tujuan untuk Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan dan Pencatatan keuangan kelompok
- b. Mendorong kelompok dalam ikut mengawal anggaran desa
- c. Mendampingi kelompok untuk mendapatkan SK kepengurusan LKP yang menjadi syarat dalam membuat rekening kelompok
- d. Mendampingi kelompok dalam mengikuti pelatihan pewarnaan alam yg dilaksanakan Dinas ketenagakerjaan provinsi NTB
- e. Mendampingi kelompok dalam pengurusan ijin usaha

- f. Pembelian alat alat pewarnaan alam
- g. Tanggal 23 oktober melakukan sosialisasi Good Tenun Practice kepada 30 orang anggota kelompok tahun kedua, dengan tujuan agar anggota kelompok mengerti dan mengetahui cara menenun yang baik yang sesuai dengan standar yang diberikan oleh ASPPUK sehingga hasil tenun mereka dapat memenuhi kualitas yang diminta oleh konsumen. Dari kegiatan sosialisasi ini para penenun menyadari bahwa saat ini memang belum memenuhi semua standar yang ada tetapi secara perlahan dan bertahap mereka akan berusaha mengikuti standar yang sudah ditentukan

Terakhir adalah kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pendamping lapangan di daerah Lombok Tengah antara lain :

- a. Pendampingan LKP seperti pada kwartal sebelumnya,
- b. monitoring kegiatan simpan pinjam di LKP,
- c. pendampingan administrasi terutama untuk penyusunan neraca dan laporan rugi laba akhir tahun. Namun laporan finalnya belum bisa dilaporkan karena belum dapat diselesaikan. untuk kelompok tahun kedua, sumber permodalan mandiri baru bersumber dari kontribusi anggota kelompok dari hasil penjualan tenun mereka

Target has been completed :

- a. Perencanaan produksi kelompok dalam membuat sarung telah terealisasi,
- b. Pertemuan dengan Pemerintah Desa ini adalah langkah awal yang baik untuk melakukan pendampingan kelompok tenun yang ada di kedua desa tersebut. Pendamping kelompok tenun meminta kepada Kepala Desa agar melibatkan pendamping dalam perencanaan pembangunan desa yang akan berdampak langsung dengan perkembangan kelompok tenun dimasa yang akan datang
- c. Dalam pertemuan singkat dihasilkan beberapa kesepakatan (i) Penentuan anggota kelompok untuk perencanaan kegiatan pelatihan komputer dari Dinas Sosial yang akan diambil sebanyak 10 orang. (ii) Jadwal pertemuan untuk bulan November akan dilakukan pada tanggal 26 November 2017
- d. Anggota kelompok tetap fokus pada tenun alam, mengenai kendala kendala yang ada LP2M tetap akan membantu memfasilitasi mencari jalan keluarnya,
- e. LP2M terus mengingatkan anggota kelompok tentang bagaimana proses pencelupan
- f. Telah ada dukungan dari pemerintahan lokal dalam memprogramkan tenun warna alami yang punya prospek cukup menjanjikan. Contohnya: kelompok di Maju Bersama dengan tenun warna alaminya membawa Desa Balai Batu Sandaran menjadi juara II di tingkat Nasional dalam UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga)
- g. Anggota kelompok Maju Bersama masih tetap melakukan Tenun Alami, walaupun mengerjakannya lama.
- h. Anggota Kelompok dapat memahami betapa pentingnya kehadiran perempuan dalam musyawarah desa karena perempuan punya potensi untuk membangun perekonomian dengan kegiatan tenun.
- i. Ketersediaan benang telah teratasi sehingga penenun bisa melanjutkan tenunan mereka demi mendapatkan produk dan hasil yang bagus.
- j. Koordinator tenun berbagi kiat agar kelompok kecil menengah bisa bertahan baik itu usaha maupun silaturahmi antar anggota. Hal yang penting dalam berkelompok adalah mau berusaha, mau berjuang dan mau berubah
- k. Pengaturan produksi untuk anggota kelompok dan menjaga kualitas hasil produksi masing-masing.
- l. Didapatkan hasil kesepakatan bahwa pengurus kelompok akan mengadakan pertemuan antar pengurus satu kali dalam sebulan untuk meningkatkan kualitas dan silaturahmi antar pengurus kelompok dan membicarakan ide-ide kreatif yang bisa meningkatkan semangat anggota kelompok untuk ikut pertemuan kelompok

5. Supporting to Increase Sale

Daerah Sawahlunto, kegiatan yang telah dilakukan dalam peningkatan penjualan produk adalah pemasaran produk warna alam ke masyarakat kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 27 dan 30 November 2017

Demikian juga di daerah Tanah Datar, para pendamping bekerja sama dengan penenun melakukan Pameran Batusangkar Expo (Pesona Budaya Minangkabau) pada tanggal 30 Nov-3 Desember 2017

Sementara itu daerah Lombok Tengah mengikuti beberapa pameran diantaranya :

- a. Pameran Mandalika Ekspo yang dilaksanakan pada tanggal 20 – 24 Oktober 2017 di Eks Perkebunan PTP Puyung Lombok Tengah. Pameran ini dilaksanakan dalam rangka HUT Lombok Tengah yang Ke 72. stand tenun alam berada di stand Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- b. Pameran dalam acara “Gebyar Kopi Lombok Sumbawa” yang dilaksanakan di lapangan umum Mataram pada tanggal 2 Desember 2017.
- c. Penjualan langsung di Learning Centre. Ada beberapa pengunjung yang datang ke Learning Centre, baik untuk membeli tenun atau karena ingin datang langsung melihat proses menenun, adapun beberapa yang datang mengunjungi adalah dari Pusat Studi Wanita dan Gender Universitas Mataram dan dari Universitas Kristen Satya Wacana Semarang.
- d. Promosi melalui jaringan dengan memperkenalkan tenun pewarna alam, keberadaan tenun pewarna alam dan Learning Centre sudah mulai dikenal oleh jaringan NGO lokal.

Target has been completed :

- a. Kain pewarna alam telah dikenal luas khususnya di 4 daerah dampingan ASPPUK, melalui pemasaran, pameran, dan promosi melalui jaringan NGO.
- b. Sudah ada penjualan langsung melalui Learning Centre
- c. Learning centre selain sebagai tempat belajar, berusaha, tempat pemasaran produk, tujuan wisata lokal juga sudah menjadi salah satu tempat berkunjung dalam rangka studi banding dari beberapa universitas.
- d. Pemerintah daerah telah memberikan dukungan pemasaran produk dengan menyediakan tempat/stand untuk pameran hasil tenun pewarna alam.

6. Dialouge

Adapun dialog yang telah dilakukan :

- a. Di daerah Sawahlunto, pendamping dan beberapa wakil dari penenun melakukan Pembahasan tentang tempat untuk *learning centre*, bangunannya akan digunakan sebagai pusat pembelajaran tenun warna alam.
- b. Kesepakatan tentang micro finance untuk kebutuhan tenun, bagi anggota kelompok yang membutuhkan.
- c. Ada respon yang sangat baik dari Pemerintah Desa Lumindai Pada saat melakukan Orientasi Lapangan dan Perkenalan. Menurut Kepala Desa Lumindai Bapak Khairunas, S.Ag. *“Tahun Anggaran 2017 Pemerintah Desa Lumindai menganggarkan bantuan modal usaha yang diberikan kepada anggota kelompok tenun sebanyak 3 Kg benang gulungan dari Dana Desa untuk 30 Orang. Untuk perencanaan tahun anggaran 2018 Pemerintah Desa melalui dana desa juga akan menganggarkan untuk kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat dan pemberdayaan berupa Pelatihan Membuat Motif untuk anggota kelompok tenun yang ada di Desa Lumindai”*.
- d. Dalam kegiatan orientasi dan perkenalan dengan Pemerintah Desa Balai Batu Sandaran Kepala Desa Bapak Masril menyampaikan bahwa beliau sangat respon dan perhatian dengan program MWEW serta berupaya setiap kali pertemuan kelompok akan mengutus isteri mendampingi kegiatan kelompok tersebut
- e. Penguatan pengurus dan anggota kelompok tentang bagaimana pengambil keputusan dalam Musyawarah Perencanaan Desa (MUSRENBANG). Anggota kelompok diberikan pemahaman bahwa peran perempuan dalam membangun desa itu sangat penting serta

Pembahasan tentang keterwakilan perempuan pada saat Musrenbang RKP yang akan dilakukan oleh Pemerintah Desa untuk tahun 2018

- f. Di tanah Datar, kedua kelompok target Program Tenun Maybank melakukan dialog dengan pihak Dekranasda Kabupaten Tanah Datar mengenai pameran yang akan dilaksanakan, pameran ini akan memamerkan berbagai macam hasil seni dan budaya dari berbagai negeri di Kabupaten Tanah Datar
- g. Di Lombok timur Kunjungan SMK Ulil Albab jurusan tata busana ke kelompok tenun di Desa Lenek Lauk ini adalah kunjungan yang kedua sebelumnya pada tahun 2016 juga mengadakan kunjungan dengan tujuan untuk memperkenalkan siswa siswinya teknik menenun dan pewarnaan alam
- h. Di Lombok tengah dialog dilakukan pada tanggal 18 oktober dengan kabid UMKM dinas koperasi kabupaten lombok tengah dalam rangka mencari peluang untuk mendapatkan stand pameran mandalika expo.

Target has been completed :

- a. Telah diadakan pembahasan mengenai Pengadaan learning centre
- b. Respon yang sangat baik dari Pemerintah Desa *Lumindai dalam menganggarkan bantuan modal usaha serta menganggarkan kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat dan pemberdayaan berupa Pelatihan Membuat Motif untuk anggota kelompok tenun yang ada di Desa Lumindai*
- c. Kepala Desa Balai Batu Sandaran sangat respon dan perhatian dengan program MWEW dan berupaya akan mengutus isterinya mendampingi kegiatan kelompok setiap kali pertemuan kelompok ,
- d. Pembahasan tentang keterwakilan perempuan pada saat Musrenbang RKP serta Penguatan pengurus dan anggota kelompok
- e. Pembahasan tentang pameran seni dan budaya oleh kedua kelompok target Program Tenun Maybank dengan pihak Dekranasda Kabupaten Tanah Datar
- f. Kunjungan dari siswa siswa SMK Ulil Albab dalam mempelajari tehnik tenun
- g. Pembahasan tentang stand pameran mandalika expo dengan kabid UMKM dinas koperasi kabupaten lombok tengah.

7. Monitoring and Evaluation

Monitoring dan Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh ASPPUK Seknas untuk meninjau secara langsung perkembangan setiap kegiatan yang sudah dilakukan oleh NGO pendamping bersama kelompok tenun dan melakukan diskusi bersama NGO pendamping dan kelompok tenun mengenai hambatan ataupun tantangan yang mereka hadapi ketika melakukan kegiatan program MWEW.

8. Supporting to Project Management

Supporting to Project Management merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kelancaran setiap kegiatan yang dilakukan. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan target yang ditentukan. Jika kegiatan tersebut belum dapat dilakukan, maka harus diketahui alasan yang jelas dan tidak mengganggu kegiatan lainnya.

Target has been completed:

- a. Distribusi dana dari ASPPUK kepada NGO pendamping untuk setiap kegiatan sudah diterima oleh NGO pendamping, satu kendala yang terjadi sekarang ini adalah keterlambatan distribusi dana pada triwulan ke IV, tetapi hal tersebut tidak mengurangi kapasitas kegiatan yang telah berlangsung selama ini
- b. Dana yang didistribusikan sudah digunakan oleh NGO pendamping sesuai dengan kebutuhan kegiatan
- c. NGO pendamping sudah melakukan setiap kegiatan sesuai dengan KPI dan DIP
- d. ASPPUK selalu melakukan pemantauan untuk setiap kegiatan yang dilakukan NGO pendamping
- e. ASPPUK selalu memperoleh berita terbaru dari setiap kegiatan yang dilakukan NGO pendamping

9. Inovation Event

Pada tahun kedua ini, sudah mulai terlihat peningkatan pendapatan para penenun dari tahun sebelumnya yang rata-rata pendapatannya hanya berkisar 5-6 juta pertiga bulan ditahun pertama menjadi 7-9 juta pertiga bulan ditahun kedua, hal tersebut disebabkan oleh semakin baiknya kualitas produksi, pelatihan-pelatihan yang semakin gencar dilaksanakan, pemasaran yang semakin luas, support dan pendampingan-pendampingan yang terus dilakukan, bahkan untuk tahun kedua ini, para penenun ditahun pertama yang menjadi instruktur atau mengajarkan tehnik bertenun dan cara membuat motif kepada para penenun tahun kedua, dan hasilnya sangat memuaskan.

Adapun kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan, antara lain :

1. Pada bulan Oktober 2017, di daerah Sawah Lunto, dua orang perwakilan anggota kelompok Lasuang Manangih Desa Lumindai mendapatkan undangan untuk memberi materi mengenai pewarnaan alami dari salah satu UKM yang ada di Daerah Kubang Kota Payakumbuh.
2. Pendampingan Kelompok dan Pertemuan bulanan diempat daerah tetap rutin dilaksanakan dalam rangka mengevaluasi kegiatan produksi tenun serta membahas bagaimana keterwakilan perempuan dalam musyawarah di desa,
3. Pengaturan produksi dan Quality Control tetap dilakukan diempat daerah agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kain yang diproduksi oleh kelompok, selain itu dilakukan juga penguatan kelompok untuk target tahun ketiga yakni menumbuhkan dan mendorong 50 orang anggota kelompok yang aktif bertenun.
4. Pada tanggal 6 Desember 2017 di daerah Sawahlunto dilakukan kegiatan Bursa Inovasi Desa program P3MD yang dilaksanakan oleh Kantor PMD Kota Sawahlunto, Dalam kegiatan tersebut Desa Balai Batu sandaran dan Desa Lumindai mengekspos potensi kegiatan Kelompok Perempuan Penenun mengenai pencelupan warna alami.
5. Pada bulan Oktober 2017 di daerah Tanah Datar ;
 - a. Dua orang perwakilan kelompok mendapat sertifikat HKI (Hak Kekayaan Intelektual) dengan hak cipta motif tenun yang diberi nama "Sibak Kelambu",
 - b. Beberapa anggota tenun ditahun pertama dan kedua juga mengikuti pelatihan motif dan merenda yang diadakan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tanah Datar.
 - c. Empat orang anggota tahun pertama mendapatkan bantuan dari BazNas yang digunakan untuk modal usaha.
 - d. Kelompok Perempuan Keramat Sakti melakukan pelatihan pencelupan mandiri menggunakan *Indigo Fera*.
 - e. Kelompok Mawar Sakato dan Mawar Indah II fokus kepada pemilihan pengurus produksi dan pengurus benang serta mengajarkan anggota lainnya cara pengaturan produksi dan harga jual serta upah untuk setiap jenis kain.
6. Pada bulan Desember di daerah Tanah Datar ;
 - a. Ada dua kelompok target melakukan penyambutan atas kedatangan Ibu Mufida Kalla (Istri Wakil Presiden RI) ke Pagaruyung Batusangkar dalam acara Pesona Budaya Minangkabau dalam rangka pemecahan rekor muri membawa "Jamba" terbanyak sebanyak 1011 buah jamba untuk 4444 orang.
 - b. Kelompok target ikut dalam pertunjukan "Palanta" dan membunyikan palanta tradisional tenun tangan warna alam.
 - c. Kelompok Perempuan Keramat Sakti dan Kelompok Mawar Indah II mendapatkan bantuan dana CSR Hibah Alat Tenun Bukan Mesin untuk anggotalaki-laki
7. Pada bulan Oktober 2017 di daerah Lombok Tengah ;
 - a. Beberapa kelompok mengikuti pameran yang dilakukan "Mandalika Expo" di kabupaten lombok tengah dan "Gebyar Kopi" yang dilaksanakan di kota Mataram, kelompok tersebut mempromosikan kain tenun warna alam Lombok Tengah.
 - b. Dilakukan juga promosi dalam acara temu multi stakeholder (Pemdes Batujai, Bumdes Batujai dan anggota jaringan NGO lokal) sehingga tenun pewarna alam yang menjadi sasaran program Maybank sudah mulai dikenal orang, bahkan customer berkunjung dan membeli kain langsung di Learning Centre.

8. Pada akhir triwulan IV year 2 ini, ASPPUK melakukan pelatihan Eco Design, Quality Control dan Marketing di empat daerah yaitu :
 - a. Tanggal 12 dan 13 Desember 2017 di Lombok Tengah
 - b. Tanggal 14 dan 15 Desember 2017 di Lombok Timur
 - c. Tanggal 19 dan 20 Desember 2017 di Sawah Lunto
 - d. Tanggal 21 dan 22 Desember 2017 di Tanah Datar

10. Another Achivement :

- a. Desa Balai Batu Sandaran memenangkan lomba UP2K tingkat nasional, karena tim penilai melihat adanya inovasi usaha kelompok
- b. Kegiatan fasilitasi pemasaran produk dilakukan kepada banyak pihak dan kalangan masyarakat banyak, termasuk menginformasikan kepada Menteri Kesehatan RI Ibu Nila Muluk saat mendatangi Pasar songket di desa Muaro Kalaban
- c. Desa Balai Batu Sandaran memenangkan lomba UP2K tingkat nasional, karena tim penilai melihat adanya inovasi usaha kelompok yakni bertenun dengan menggunakan warna alami. Keberadaan Kelompok Tenun Warna Alami mengangkat penilaian terhadap Desa Balai Batu Sandaran Kec. Barangin, Kota Sawahlunto sehingga mengantarkan Desa ini menjadi Juara II tingkat Nasional UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga)
- d. Fitri Yunani dan Yusma Atrya mendapatkan sertifikat HKI (Hak Kekayaan Intelektual) atas hak cipta motif tenun dengan nama "Sibak Kelambu" dari Menteri Koperasi UKM dan RI.
- e. Perwakilan dari kelompok tahun pertama dan tahun kedua Program MWEW ikut berpartisipasi mengajarkan tenun tangan warna alam ke kelompok tahun ketiga Maybank yang ada di Batubulek.
- f. Empat orang perwakilan dari kelompok tahun pertama Program MWEW mendapatkan support modal dari BAZNAS untuk modal usaha merenda yang akan diaplikasikan pada tenun.
- g. Sepuluh orang penenun dari kelompok target tahun pertama dan kedua mengikuti pelatihan merenda yang diadakan Dinas Perindustrian Kabupaten Tanah Datar.
- h. Lima orang laki-laki dari kelompok tahun pertama mengikuti pelatihan tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) Jackar yang diadakan oleh Dinas Perindustrian Kab.Tanah Datar
- i. Yustini, anggota Kelompok Mawar Indah II berhasil mengerjakan kain pesanan Sutera Alam Ibu Mufida Kalla (Istri Wakil Presiden RI) dalam waktu singkat yaitu hanya 3 minggu.
- j. Perwakilan dari kelompok tahun pertama dan kedua Program MWEW akan ikut dalam pertunjukan palanta dalam menyambut kedatangan Ibu Mufida Kalla dan juga para menteri yang hadir dalam acara di Pagaruyung Batusangkar
- k. Kelompok target tahun pertama Program MWEW yaitu Kelompok Perempuan Keramat Sakti mendapatkan bantuan Dana CSR Hibah bantuan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) yang dikhususkan untuk para lelaki yang pengangguran dan pemuda putus sekolah yang masuk ke Kelompok Perempuan Keramat Sakti.
- l. Kelompok target tahun kedua Program MWEW yaitu Kelompok Mawar Indah II dan Mawar Sakato mendapatkan bantuan ATBM yang juga ditujukan untuk para lelaki yang pengangguran dan pemuda putus sekolah.
- m. Pada tanggal 14 Desember 2017 Kecamatan Lintau Buo Utara ikut berperan dalam kegiatan Bursa Inovasi Desa/Nagari di Batu Sangkar dengan menampilkan kegiatan pencelupan warna alam.

E. PROGRAM SUSTAINABLE CONSUMPTION AND PRODUCTION (SCP) OF HAND-WOVEN TEXTILES (SONGKET, ULOS, LURIK, ABACA, AND IKAT): FEMALE ENTREPRENEURSHIP IN INDONESIA AND THE PHILIPPINES

Durasi Program : Februari 2013 - Mei 2017

Total Dana dikelola ASPPUK : EUR 697.951,- Kurs 2013 Rp. 12.500 = Rp. 8.724.387.500,-

1. Hasil pelaksanaan program SCP Of Hand-Woven Textiles Female Entrepreneurship in Indonesia and The Philippines adalah
 - a) Result 1.0 : 3,512 Entrepreneurs in the hand-woven textile value chain have adopted product and quality assurance standards that reduce the environmental and social cost of production and consumption
 - b) Result 2.0: 50% increase in production and sales of hand-woven eco-textiles from targeted entrepreneurs to provincial, national and international consumers
 - c) Result 3.0 : Policy-makers and the private sector have a more positive attitude and provide support for conducive hand-woven eco-textile production policies, including natural dyes and natural fibers

2. Lokasi

Lokasi pelaksanaan program SCP Of Hand-Woven Textiles Female Entrepreneurship in Indonesia and The Philippines adalah

No	Mitra	Lokasi
1.	Gemawan	Desa Tanjung Mekar Dusun Keranji, kab. Sambas, Kalbar.
2.	Kemasda	Desa Tanjung Pinang dan Desa Limbang Jaya, kab. Ogan Ilir, Sumsel.
3.	KPPA	Desa Watusapu, kab. Donggala, Sulteng.
4.	KPPA	Kota Palu
5.	LP2M	Jorong Tanjung Bonai, Nagari Tanjung Bonai, kab. Tanah Datar, Sumbar.
6.	LP2M	Kota Sawah Lunto, Sumbar
7.	Panca Karsa	Kab. Lombok Tengah, NTB
8.	Pesada	Alngit, & Pardugul, Lumban Gambiri, Kab. Samosir, Sumut.
9.	Pesada	Sihaloho, Silalahi 1, kab. Dairi, Sumut
10.	PRCF	Dusun Tematu Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu, Kalbar
11.	PRCF	Kabupaten Sintang, Kalbar
12.	Soripada	Desa Sumur & Desa Simorangkir Kecamatan Siatas Barita, Kab. Tapanuli Utara, Sumut.
13.	YAO	di Kelompok Tavena Kuan, Kabupaten Kupang, NTT
14.	YAO	Kabupaten TTU, NTT
15.	LPSDM	Kabupaten lombok timur, NTB
16.	PERSEPSI	Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

3. Aktifitas program

ASPPUK melalui NGO pendamping dan pengrajin tenun melakukan pengembangan tenun ramah lingkungan dan menjalin berbagai dialog dengan pengambil kebijakan daerah sebagai upaya

perluasan jaringan. Berikut ini ringkasan hasil kegiatan selama 6 bulan durasi pelaporan (sesuai *Log Frame* proyek SHWET)

- a. Pemda terinspirasi untuk membuat program-program di rencana kerjanya dan para penenun dan local fasilitator menjadi fasilitator di program-program pemda.
- b. Dengan adanya proyek kerjasama ini, donor-donor lain tertarik untuk membiayai pengembangan program tenun warna alam dengan melakukan replikasi kegiatan di wilayah lain.
- c. Melalui proyek kerjasama, banyak pihak lain (baik pemerintah nasional dan daerah, serta swasta dan jaringan) mengundang ASPPUK, khususnya D'PUK (bagian pengembangan usahanya) untuk mengikuti berbagai macam pameran, fashion show dsb, baik daerah dan nasional.
- d. Local fasilitator ASPPUK menjadi pelatih utama di masing-masing daerah, terutama untuk training pewarnaan alam yang diselenggarakan pemerintah daerah dan berbagai lembaga lainnya.
- e. Dalam konteks pengembangan pewarnaan alam, brain produk international H & G M menjajaki kerjasama dengan salah satu daerah lokasi proyek (di Lombok Tengah, NTB) untuk uji coba pewarnaan alam untuk produk eksklusifnya.
- f. Lesson Learnt: melibatkan pemda untuk terlibat dalam kegiatan agar peran antara pemda dan NGO bisa terlihat dengan jelas. Dan mereka berharap untuk dilibatkan dari perencanaan awal.

4. Capaian

Perkembangan Proyek terhadap hasil yang diharapkan. Menunjukkan capaian-capaian yang sudah dilakukan dan dibandingkan dengan hasil yang diharapkan. Untuk menunjukkan apakah kegiatan kita sudah mencapai hasil yang kita inginkan atau tidak

Hasil yang Diharapkan	Objectively Verifiable Indicator (OVI)	Capaian hingga bulan Juni 2016
Result 1: 3,512 Entrepreneurs in the hand-woven textile value chain have adopted product and quality assurance standards that reduce the environmental and social cost of production and consumption	3,512 hand-woven eco-textile entrepreneurs (90% women) have adopted quality assurance standard and procedure	ASPPUK: 3,100 Produser tenun yang terdiri perempuan.
	3,512 hand-woven eco-textile entrepreneurs have access to natural dyes, (eco-coloring powder, liquid extract) and/or eco-fiber	3.100 Produser tenun memiliki akses untuk memperoleh pewarna dan/atau serat alami .
Result 2.0: 50% increase in production and sales of hand-woven eco-textiles from targeted entrepreneurs to provincial, national and international consumers	50% increase in quality assured production of hand-woven eco-textiles by targeted entrepreneurs	50 % meningkat berdasarkan data dan informasi dimana sebelum proyek, perempuan menenun belum memiliki standar kualitas (mohon untuk diinfokan darimana data sekian persen didapatkan)
	50% increase in sales of hand-woven eco-textiles by producer group/ cooperatives	50 % meningkat berdasarkan data penjualan (mohon untuk diinfokan darimana data sekian persen didapatkan)
	Establishment /improvement of 13 new hand-woven eco textile shops, distribution centers and galleries at provincial and national level	Total toko dari awal proyek hingga saat ini : 13 toko.
	1,500 hand-woven eco-textile entrepreneurs have achieved access to finance for their activities	1.500 produser tenun telah mengakses ke lembaga Keuangan

	145 new sales linkages between entrepreneurial groups and cooperatives with wholesalers and retailer	Total: 14 pembelian baru di periode agustus 2016 – April 2017 di tingkat nasional (ini belum dihitung dgn laporan pembelian januari-juli 2016 di daerah yang berjumlah 19). Jadi total berjumlah 33 Sales linkages yang dimaksud adalah untuk penjualan kain diatas 5 pcs baik oleh individu maupun organisasi. Titip jual juga dapat dikategorikan sebagai sales linkages
	50,000 urban consumers are reached by campaigns on natural dye, fiber and eco design	Total: 10.000 Urban Consumers yang mendapatkan edukasi dari proyek ini hingga saat ini
Result 3.0: Policy-makers and the private sector have a more positive attitude and provide support for conducive hand-woven eco-textile production policies, including natural dyes and natural fibers	45 (for all partners) local, regional and national government bodies support conferences, trade fairs and exhibitions that promote SCP of hand-woven eco-textiles	Total: 24 event pameran dari pemerintah di periode Januari – Juli 2017 (sementara pameran yg di periode agustus 2016 hingga 2017 berjumlah 18 pameran) yang memberikan dukungan untuk mempromosikan tenun ramah lingkungan
	22 local and regional governments adopt the use of hand-woven eco-textiles as gifts, uniforms etc. in their efforts to profile local culture	9 Purchase Orders (periode ini dan lalu) (PO)/Pembelian telah dilakukan. Sementara itu di sana ada 18 MOU atau MOM sebagai bukti kerjasama dan dukungan pemerintah daerah dan nasional terhadap tenun ramah lingkungan

I. Hasil yang telah dicapai

Specific Objective: To promote sustainable consumption and production (SCP) of sustainable handwoven eco-textiles in Indonesia and the Philippines by scaling up successful SCP practices throughout the market chain, and supporting the development of an enabling policy environment.

Result 1: 3,512 entrepreneurs in the hand-woven textile value chain have adopted product and quality assurance standards that reduce environmental and social cost of production and consumption

Table 1.: Hasil Capaian untuk Result 1 (Hingga bulan Desember 2016)

Result Area	Objectively Verifiable Indicator (OVI)	Capaian hingga bulan Desember 2016
Result 1.0: 3,512 Entrepreneurs in the hand-woven textile value chain have adopted product and quality assurance standards that reduce the environmental and social cost of production and consumption	<i>3,512 hand-woven eco-textile entrepreneurs (90% women) have adopted quality assurance standard and procedure</i>	Total: 3.100 Produser tenun perempuan
	<i>3,512 hand-woven eco-textile entrepreneurs have access to natural dyes, (eco-coloring powder, liquid extract) and/or eco-fiber</i>	3.100 Produser tenun memiliki akses untuk memperoleh pewarna dan/atau serat alami

Ringkasan mengenai hasil kegiatan yang dilaksanakan selama enam bulan kegiatan terkait dengan result 1

Standar GTP pada umumnya sudah diterapkan kelompok perempuan di 16 kabupaten dampingan ASPPUK. Beberapa hal positif yang sudah dapat dilihat adalah adanya beberapa perubahan sikap dalam memproduksi kain. Diantaranya sebagai berikut:

1. Terbangunnya standar kualitas secara alami berdasarkan penerapan GTP.
2. Peringkat penerapan GTP makin naik, dari yang sebelumnya tidak menerapkan sama sekali menjadi tingkat penerapan yang baik tingkatannya.
3. Pengambilan bahan baku pewarnaan seperti dahan, daun, dan batang pohon pewarnaan kini menggunakan model "panen lestari". Selain itu, daun-daun pewarnaan yang diambil pun dari daun yang rontok dan berserakan.
4. Pengrajin tenun kini aktif menanam berbagai tumbuhan yang menghasilkan warna eksotis daerahnya, seperti pengembangbiakan tanaman tarum di sekitra "ruang belajar", di Lombok Tengah, NTB.
5. Standar GTP juga dipakai dalam kegiatan pengembangan tenun warna alami yang didukung oleh lembaga (seperti program CSR lembaga swasta) dan pihak lainnya (termasuk pemerintah daerah) dalam standar kualitas tenun warna alami.
6. Pemanfaatan limbah yang tidak berharga dapat digunakan untuk bahan pewarnaan alam yang memiliki nilai ekonomi seperti limbah sayur, limbah daun, kulit buah.

Activity 1.1: Provide technical assistance to entrepreneurial groups and cooperatives to implement improved quality assurance and management system (QMS) for hand-woven eco-textile production

Output yang telah dicapai hingga bulan Desember 2016:

- Pendampingan Teknis dan QMS yang telah diberikan kepada 3.100 produser Tenun, terdiri dari 3.100 perempuan pengrajin tenun.
- Peningkatan kemampuan pengrajin tenun dalam pembuatan berbagai SOP untuk perlengkapan penerapan GTP, seperti; budidaya tanaman penghasil warna, panen lestari, pembelian/penerimaan barang, pengelolaan limbah, dsb.
- Pengrajin tenun yang sebelumnya belum mendapat pemahaman GTP, kini pengrajin tenun tersebut makin memahami dan meluas anggota kelompok yang terlibat dalam GTP.
- *60% pengrajin tenun dampingan ASPPUK yang mampu menerapkan GTP (level 3 dan 2) dalam pengembangan produksi tenunnya.*
- Pengrajin tenun makin rajin dalam pengembangbiakan aneka tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan warna alami.
- Pendampingan kepada pengrajin tenun dalam penjagaan kualitas tenun dari sisi GTP, teknik kerapatan tenun, dan teknik pencelupannya.
- Meningkatnya praktek pewarnaan alam sesuai dengan standar GTP, seperti; teknik pembuangan limbah air, pemanfaatan sisa tumbuhan pewarna.

Activity 1.4: Support research and provide technical assistance to producers and processors of natural dyes, eco-coloring powder, liquid extracts and eco-fiber

Output yang telah dicapai

- Selama enam bulan ini produksi kain tenun warna alami terus berproduksi sebagai hasil pelatihan dan praktek warna alam.
- Adanya praktek pencelupan benang dengan warna alami secara swadaya.
- Pembelian dan pemesanan tenun warna alam hasil pelatihan meningkat.
- Adanya warna-warna alam hasil pengembangan pelatihan praktek warna alam dari proyek.
- Adanya dukungan pemerintah daerah untuk mengembangkan tenun warna alam setelah diundang dalam acara praktek warna alam.

- Adanya peningkatan hasil produksi tenun warna alam, meski produksi sintetis masih dilakukan untuk konsumen tertentu di daerahnya.

Table 1.4 Pelatihan *natural* dyes, eco-coloring powder, liquid extracts and eco-fiber

Mitra	Tanggal	Lokasi	Kegiatan	Peserta	
				L	P
Gemawan	22 – 23 September 2016	Desa Tanjung Mekar Dusun Keranji, kab. Sambas, Kalbar.	Pelatihan pewarnaan alam ini merupakan pelatihan pertama peserta yg seblmnya dgn sintetis. Pelatihan dimulai mordanting benang, pencarian bahan baku untk ekstrak sampai perebusan, pencelupan, fiksasi sampai pembuatan katalog warna.		50
Kemasda	24-25 Agustus 2017	Desa Tanjung Pinang dan Desa Limbang Jaya, kab. Ogan Ilir, Sumsel.	Ada beberapa penun yang baru memulai pewarnaan alam. Makanya prosesnya degn pencarian bahan pewarna dari sekitar, mordanting, perebesun dan fiksasi serta penjemuran. Diakhiri dgn pembuatan kalog warna. Setelah ditenun, terlihat perbedaan anara sintetis dgn warna alami.		25
KPPA	20-23 september 2016	Desa Watusapu, kab. Donggala, Sulteng.	Pewarna kali ini menggunakan kulit kayu bakau, akar mengkudu daun manga dan daun kelor karena permintaan pembeli. Ada juga pencelupan dengan daun kayu manurung yg menghasilnya warna coklat kehijauan.		26
LP2M	12-14 Agustus 2016	Jorong Tanjung Bonai, Nagari Tanjung Bonai, kab. Tanah Datar, Sumbar.	Benang yg diwarnai berjumlah 5kg, jenis katun <i>mesrzerized</i> , ukuran 64/2 S. bahan pewarnanya; serbuk kayu durian, serbuk kayu banio dan serbuk kayu bayur dgn fiksasi tawas, tunjung dan kapur.		12
Panca Karsa	11 agustus 2016	Kab. Lombok Tengah, NTB	Setiap kelompok memiliki benang hasil pewarnaan 6 sampai 7 warna. Dari hasil uji coba yang terus menerus, tercipta warna yang diinginkan kelompok.		15
Pesada	5 September 2016	Pardugul, Lumban Gambiri, Kab. Samosir, Sumut.	Pencelupan dengan bahan Kesumba menghasilkan warna kuning. Bahan Bangun-bangun menghasilkan hijau muda. Bunga ungu liar menghasilkan coklat muda.		50
Pesada	19 september 2017	Alngit, Lumban Suhi – Suhi, kab. Samosir, Sumut	Pencelupan dgn bahan Kesumba menghasilkan kuning. Kulit manggis menghasilkan pink muda. Kulit kelapa menghasilkan coklat muda		35
Pesada	21 spt 2017	Sihaloho, Silalahi 1, kab. Dairi, Sumut	Bahan pasta indigo menghasilkan biru tua. Kesumba menghasilkan		35

			kuning.		
Pesada	23 spt 2017	Sihaloho, Silalahi 1, Kab. Dairi, Sumut	Bahan pasta indigo menghasilkan biru tua. Kesumba menghasilkan kuning, dan bunga ungu liar menghasilkan coklat muda.		35
PRCF	24-25 Agustus 2016	Dusun Tematu Kecamatan Batang Lular Kabupaten Kapuas Hulu, Kalbar	Pelatihan Pewarnaan Alam dilakukan dengan persiapan penenun untuk mengikuti Festival Sail Karimata di Kab.Kayong Utara Oktober 2016. Bahannya dari tanaman atau hewan khas pesisir laut; Rhizophora, Avicenia sp, Bruguera sp, Terminalia Catappa, Sonnetaria sp. Bahan dari rumah penenun, seperti; kemunting (Melastoma ceae) dan mengkudu (Morinda Citrifolia). Warna yang muncul bisa digunakan untuk menggantikan warna yang biasa digunakan kain tenun ikat dayak, dan menjadi warna baru sebagai kombinasi.		20
Soripada	23 Agustus 2017	Desa Simorangkir Kecamatan Siatas barita, kab. Tapanuli Utara, Sumut.	Pencelupan benang kali ini dilakukan sebagai persiapan pameran di hari festival Danau toba. Adapun bahan warna yang dipakai masih bahan yang biasa yaitu kunyit, kulit kayu, daun daunan.		20
Soripada	13 September 2017	Desa Sumur, Kecamatan Siatas barita, Kab. Tapanulis Utara, Sumut	Di dalam praktek pencelupan benang dengan warna alam kali ini penenun menggunakan bahan-bahan berikut; sanduduk, sirih, dan salaon bulung.		15
YAO	2 Nopember 2016	di Kelompok Tavena Kuan, Kabupaten Kupang	Dalam pencelupan sekarang, pengrajin tenun menggunakan bahan pewarna alami yang berasal dari daun ketapang, kulit mahoni dan daun lamtoro.		15

Result 2: 50% increase in production and sales of hand-woven eco-textiles from targeted entrepreneurs to provincial, national and international consumers

Table 2: LogFrame Breakdown of Result 2

Result Area	Objectively Verifiable Indicator (OVI)	Capaian hingga bulan Juni 2016	Sumber Pembuktian
Result 2.0: 50% increase in production and sales of hand-woven eco-textiles from targeted entrepreneurs to provincial, national and international consumers	50% increase in quality assured production of hand-woven eco-textiles by targeted entrepreneurs	50 %	Daftar pembalian
	50% increase in sales of hand-woven eco-textiles by producer group/ cooperatives	50 %	Daftar pembelian
	Establishment /improvement of 13 new hand-woven eco textile shops, distribution centers and galleries at provincial and national level	Total ada 13 Toko yang didirikan/diperbaiki hingga bulan	Foto2 fisik bangunan toko

		Desember 2016	
	1,500 hand-woven eco-textile entrepreneurs have achieved access to finance for their activities	1.500 produsen mampu mengakses permodalan.	
	145 new sales linkages between entrepreneurial groups and cooperatives with wholesalers and retailer	33 new sales linkage, terhitung dari Januari 2016 hingga bulan Desember 2016	Daftar pembelian
	50,000 urban consumers are reached by campaigns on natural dye, fiber and eco design	10.000 Total hingga bulan Desember 2016	Daftar hadir, pengunjung di media social, berita media, dsb.

Ringkasan mengenai hasil kegiatan yang dilaksanakan selama enam bulan kegiatan terkait dengan result 2

Berbagai keahlian telah didapat pengrajin tenun selama program kerjasama ini berjalan, khususnya dalam bidang pengembangan tenun tangan ramah lingkungan. Pendampingan ASPPUK pun mampu meningkatkan kemampuan perempuan pengrajin dalam peningkatan produksi dan penjualannya. Berikut ini diantara hasilnya selama 6 bulan terakhir;

1. Pengrajin tenun mampu mengenali aneka tanaman penghasil warna dengan segala kosekwensinya karena seringnya percobaan. Seperti tanaman secang yang menghasilkan warna “merah” setelah dicampur dengan tanamana lain seperti mahoni mentah. Namun setelah dicoba, ternyata secang tidak baik untuk pewarnaan, karena keluturannya.
2. Berkat training eco-desain dan teknik produksi, serta praktek berulang dalam pendampingan berkelanjutan tercipta aneka kain tenun dengan sentuhan model yang indah. Bila sebelumnya, ujung kain tenun dibiarkan dengan benang tenun yang dibiarkan apa adanya. Kini para pengrajin tenun memodifikasi ujung kain tenun dengan berbagai desain “pemanis” ujung kainnya. Praktis, model kain tenun itu menambah kualitas dan harga jualnya.
3. Peluang-peluang pasar dan sejumlah actor penting dalam pemasaran dan pengembangan industry tenun ramah lingkungan telah teridentifikasi dan berupaya membangun kerjasama. Sebagai contoh, dalam hal pewarnaan alam, ASPPUK telah menjalin kerjasama dengan ahli baik dari swasta dan perguruan tinggi (Fakultas Teknik Kimia, UGM) dalam penggalan sumber pewarnaan. Sementara di tingkat pemasaran, ASPPUK telah menjalin kerjasama dengan Grand Indonesia dan Mall Sarinah, serta Smesco dalam mempromosikan produk tenun ramah lingkungan.

Diperiode ini ASPPUK berusaha melakukan penetrasi pasar dengan berbagai strategi di tingkat nasional dan daerah. Di tingkat nasional, dengan bekerjasama dengan desainer nasional dan Mall besar di Jakarta, Grand Indonesia, ASPPUK menyelenggarakan pagelaran Fashion Show dan pemasaran produk di Alun-Alun, Grand Indonesia, Agustus 2016. Pagelaran fashion show dan pemasaran di bulan tersebut, memberi jalan terhadap terlaksananya event fashion show dan pameran lain di jabodetabek.

Sementara di tingkat daerah, NGO pendamping ASPPUK juga mengikuti pameran-pameran produk yang diselenggarakan pemerintah daerah dan pihak lainnya. Promosi juga dilakukan melalui media social seperti Facebook, Instagram, Twitter, wordpress, televisi dan media cetak dan online. Berkat kegiatan promosi yang dilakukan ASPPUK, tawaran kerjasama dalam bentuk memasarkan produk tenun makin gencar hadir ke ASPPUK. Kini produk tenun d’PUK (brand yang dikedepankan ASPPUK) makin dikenal masyarakat luas.

Selain dari pada itu, untuk mendukung pengembangan pasar, antara Oktober – Desember 2016, ASPPUK mendapatkan asistensi volunteer Australia untuk meningkatkan promosi produk mitra-mitra ASPPUK. Salah satu capainya adalah adanya pemesanan secara individual dari Australia sebanyak 89 pcs sebagai tes pasar di Australia. Kemudian, ASPPUK berhasil memasukan produknya ke Mall Sarinah Thamrin dan manager Sarinah mengambil tiga contoh tenun dari ASPPUK untuk dibawa ke Singapura. Kain ASPPUK dipilih karena memiliki konsep pemberdayaan perempuan melalui social enterprise.

Pihak Sarinah ingin mempromosikan produk-produk yang dijual di Sarinah dan diharapkan dapat menemukan pembeli potensial di sana. Sejarah pendekatan ke Sarinah, ASPPUK melakukannya sejak tahun 2013, tetapi baru terlaksana pada akhir tahun 2016. Hal tersebut dibantu berkat terbitnya Katalog ASPPUK yang membantu mempromosikan produknya kepada SARINAH. Akhir tahun 2016, menjadi periode penting bagi ASPPUK di hadapan Kementrian RI. Kementrian Pemeberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP dan PA) yang sudah menjalin kerjasama dengan ASPPUK dalam pengembangan perempuan pengusaha mikro sejak tahun 2015, tertarik untuk memamerkan produk tenun warna alami di ruang display, KPP dan PA, di jalan Merdeka Selatan, Jakarta.

Ruang Gallery itu terlekat di ruang tamu dan depan gedung KPP dan PA, Jakarta. Ini melangkapi toko ASPPUK sebelumnya yang terpampang di SMESCO, Mall Sarinah, Jakarta, dan kantor ASPPUK. Kini toko ASPPUK bertambah empat toko dari yang sebelumnya ada 3 toko, yaitu toko d'PUK di Pangkalan Jati Jakarta Timur, toko di Smesco, dan toko d'PUK di Mall Sarinah, Jakarta Pusat, Serta ruang gallery di KPP dan PA. Sementara itu, dalam konteks askes kepada permodalan, guna pengembangan bisnis kelompok, local fasilitator membantu kelompok untuk mendirikan koperasi atau memperkuat lembaga Keuangan/koperasi yang sudah ada. ASPPUK bekerja sama dengan Maybank (bank Malaysia) untuk mendapatkan bantuan permodalan untuk pembelian bahan baku. Pengelolaan dana dipercayakan kepada masing-masing mitra.

Ada yg melalui koperasi ataupun lembaga. Tingkat kemacetan dibawah 3%. Bunga peminjaman maksimal 1%. Sistem peminjamannya dalam bentuk dana bergulir. Hingga saat ini total dana yang telah diakses IDR 330.000.000. Selain itu ada pemda yang memberikan bantuan berupa dana aspirasi sebesar 50 juta untuk LKP agar dana yang digulirkan kepada ibu-ibu semakin bertambah.

Activity 2.1: Provide technical assistance to entrepreneurs on production techniques, and eco-designing for hand-woven eco-textiles

Output yang telah dicapai

- Kualitas produk tenun makin meningkat berkat pelatihan teknik produksi dan eco desain.
- Terciptanya pengembangan motif dan desain dari hasil pelatihan eco-desain dan pelatihan teknik produksi.
- Pengrajin tenun mampu manage waktu pengerjaan kain tenun, sehingga pesanan kain mampu terpenuhi dalam waktu yang dijanjikan. Pengrajin tenun memproduksi minimal ada 2-3 kain tenun dalam satu bulan.
- Pengrajin tenun kini mulai memproduksi produk tenun yang diperuntukan bagi wisatawan local (seperti di daerah pariwisata) menjadi lebih “manarik” dengan aneka “bahan pelengkap” (diujung kain, seperti renda) yang berbeda dengan kain tenun yang untuk bahan pakaian manusia.

Activity 2.4: Provide assistance to entrepreneurs to access finance for business development and provide support to cooperative to improve access to finance to entrepreneurs

Output yang telah dicapai hingga bulan Desember 2016:

- Lebih dari 1500 pengrajin tenun telah mengakses permodalan dari lembaga keuangan mikro sebagai bahan baku tenun.
- Tingkat pengembalian pengrajin tenun yang mengakses permodalan di lembaga keuangan masih dibawah 2 persen. Ini artinya tingkat pengembaliannya relative baik.

Activity 2.5: Develop sales linkages between entrepreneurial groups, cooperatives and shops/distribution centres with wholesalers and retailers

Output yang telah dicapai hingga bulan Desember 2016:

- Ada 31 lembar kain dan 6 pasang kain tenun yang terjual oleh ASPPUK di tingkat nasional (lihat lampiran).
- Makin luasnya akses pemasaran produk tenun, khususnya melalui toko dan Galley di tingkat nasional. Sebagai contoh, dengan gabungannya produk d'PUK di Mall Sarinah, kini produknya sering dipajang di Ruang Utama saat ada kunjungan Putri Indonesia 2017 dan Kunjungan Raja Arab di tahun 2017. Selain itu, produk tenun d'PUK juga dipajang oleh Sarinah di ruang pameran keberangkatan Terminal 3, Bandara International, Soekarno-Hatta, Tangerang.
- Untuk memperluas pasar nasional, ASPPUK juga telah memberikan “cendera mata” kain tenun Tanah Datar kepada ibu Wakil Presiden, dan Ketua Dekranasda Nasional (dewan kerajinan nasional) saat diterima audiensi di rumah Wakil Presiden, Mei 2017.
- Makin aktifnya upload foto-foto produk baru dan kegiatan pemasaran melalui media social.
- d'PUK sebagai gallery dan toko di tingkat nasional aktif mengikuti undangan pameran produk tenun warna alami, baik dari pemerintah dan swasta.

Daftar Sales linkage di toko nasional (*sementara di tingkat daerah, sedang dalam pemeriksaan di periode ini*)

No	Nama Pembeli (Lembaga/Individu)	Produk yang Terjual	Total Penjualan
1.	Ibu Ria	4 pices	(lihat lampiran)
2.	Ibu Sari	6 pices	idem
4.	Ibu lia	7 pices	idem
5	Hartoyo	5 pices	Idem
6	Ibu Jeni (maybank)	3 pices	idem
7	Ibu Pingki	3 pices	idem

Activity 2.6: Conduct campaigns to promote hand-woven eco-textiles and educate consumers on natural dye, fiber and eco-design through media, exhibitions, shops and information units in existing knowledge centres

Output yang telah dicapai hingga bulan Desember 2016:

- Tersusunya film dokumenter kegiatan masyarakat terutama kelompok perempuan penenun basis dalam upaya meningkatkan produksi tenun melalui pelatihan teknik produksi yang baik.
- Film dokumenter tentang kegiatan perempuan pengrajin tenun diputar di berbagai event pameran, workshop, diskusi, fashion show, dsb yang mengetengahkan kekayaan alam budaya Indonesia.
- Tercetaknya katalog produk yang mencerminkan aneka produk tenun dari berbagai wilayah kelompok perempuan.
- Adanya pencetakan brosur kegiatan
- Terlibatnya ASPPUK dalam berbagai event yang bisa mengkapanyekan produk tenun ramah lingkungan.
- Katalog produk tenun ramah lingkungan tersebar di berbagai event dan pameran.
- Mendapatkan beberapa potensi jejaring pasar tenun dari distributor dan sdh berpengalaman dengan seluk beluk pemasaran tenun.

Table 2.6 *Terkait Kampanye untuk Mempromosikan Tenun Ramah Lingkungan*

Nama Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Seminar dan worksop Jurnal Perempuan, tgl Tgl 23 - 24 September 2016	Tema kegiatan seminar dan workshop, namun ini diiringi dengan pameran. d'PUK dan jurnal perempuan sudah lama menjalin kerjasama. Di event ini banyak pengunjung melihat dan membeli produk d'PUK. Media kampanye ASPPUK juga dipamerkan, seperti; katalog, broduser, film dsb.
Seminar dan workshop di Le Meridien, Tgl 28 - 30 September 2016, penyelenggaranya ASEAN Sekretariat.	ASEAN sekretaria telah lama bekerjasama dalam konteks pameran dengan ASPPUK. Kegiatan seminar dan workshop, yang dihadiri dari berbagai negara ini, diiringi dengan pameran. Di event ini pengunjung melihat dan membeli produk D'PUK. Media kampanye ASPPUK juga dipamerkan, seperti; katalog, broduser, film dsb
Launching Film Ola Sita, tgl Gd.Perfilman, Tgl 01 November 2016	Acara diadakan yayasan PEKKA. Sebelum pengunjung menonton film, di ruang tunggu Teatre, ASPPUK mengadakan pameran produk tenun ramah lingkungan. Pengunjung melihat dan bertanya tentang produk tenun d'PUK.
Festival Budaya Perempuan, tgl 8 Desember 2016	Acara ini diadakan Kapal Perempuan di gelanggang remaja, Jakarta Timur. Temanya tentang berbagai upaya kelompok perempuan basis di Jakarta melakukan kegiatan yang memberdayakan masyarakat sekitar. Acara juga dihadiri calon kepala daerah DKI. Standa d'PUK hadir di antara festival. Banyak pengunjung yang hadir dan mengambil meda kampanye produk ASPPUK.
Seminar dan worksop Jurnal Perempuan, tgl 8 maret 2017	Kegiatan seminar dan workshop ini diiringi dengan pameran. Di event ini banyak pengunjung melihat dan membeli produk D'PUK. Media kampanye ASPPUK juga dipamerkan, seperti; katalog, broduser, film dsb.
Woman Agility 21st Century, Kamis 20 April 2017 di Maybank Indonesia Sites Sentral Senayan III 28th fl	Kegiatan pameran ini merupakan Bazar dan pameran yang diselenggarakan Maybank, Jakarta. Banyak pengunjung dari karyawan Maybank hadir dan melihat gerai ASPPUK.
Pameran produk dan kerajinan perempuan, di Wiki WOK, tgl 28-30 november 2016.	Pameran di adakan ASPPUK di tengah Food Court, Wiki Wok, hotel Best Western, Cawang, Jakarta. Pengunjung hotel dan restoran hadir dan melihat produk dan media kampanye yang disajikan ASPPUK.

Result 3: Policy-makers and the private sector have a more positive attitude and provide support for conducive hand-woven eco-textile production policies, including natural dyes and natural fibers

Table 3 : *LogFrame Breakdown of Result 3*

Result Area	Objectively Verifiable Indicator (OVI)	Achievement as of 2016-2017
Result 3.0: Policy-makers and the private sector have a more positive attitude and provide support	45 local, regional and national government bodies support conferences, trade fairs and exhibitions that promote SCP of hand-woven eco-textiles	Total: Pameran yang disupport pemerintah di periode agustus 2016 hingga 2017 berjumlah 18 pameran. (Namun bila dijumlah dari januari 2016 – Mei 2017 berjumlah 24 event).

for conducive hand-woven eco-textile production policies, including natural dyes and natural fibers	16 local and regional governments adopt the use of hand-woven eco-textiles as gifts, uniforms etc. in their efforts to profile local culture	9 Purchase Orders (periode ini dan lalu) (PO)/Pembelian telah dilakukan. Sementara itu, ada 18 MOU atau MOM sebagai bukti kerjasama dan dukungan pemerintah daerah dan nasional terhadap tenun ramah lingkungan
---	--	---

Hasil advokasi ASPPUK dan mitranya ke pemerintah nasional dan lokal, ASPPUK dan mitra-mitranya mendapatkan berbagai macam bantuan pemerintah. Bantuan itu berupa; undangan pameran, bantuan alat produksi, pelatihan peningkatan kapasitas, dsb.

1. Pelatihan mengenai teknik produksi tenun.
2. Bantuan peralatan, baik peralatan untuk menenun maupun peralatan untuk pembuatan pewarna alam.
3. Bantuan promosi dan pemasaran melalui pameran-pameran di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.
4. Pembelian produk tenun warna alami oleh pemerintah local dan nasional secara informal.
5. Adanya dukungan pemerintah nasional dan local untuk mendukung pengembangan tenun ramah lingkungan yang tertuang dalam MOU dan MOM sesuai dialog antara ASPPUK dan mitranya dengan pemerintah.

Activity 3.1: Organise conferences, trade fairs and exhibitions with government bodies and private sector to promote hand-woven eco-textiles

Output yang telah dicapai hingga bulan Desember 2016:

1. Adanya pameran dan eksibition yang mempromosikan tenun warna alam di sejumlah daerah yang disupport pemerintah nasional dan daerah.
2. Meningkatnya produk tenun warna alami yang dipamerkan di pameran yang difasilitasi pemda dan pemerintah nasional melalui kementerian.
3. Selain undangan pameran pemerintah, ASPPUK dan mitranya juga makin sering diundang pihak swasta dalam mempromosikan produk tenunnya.
4. Jaringan bisnis dan pasar perempuan pengrajin tenun makin luas, sehingga melebarkan jangkauan pemasaran tenun warna alami.

Table 3.2 Terkait Pameran, Trade Fairs dan Conference yang didukung Pemerintah hingga Mei 2017

No	Mitra	Lembaga Pemerintah	Kegiatan
1.	d'PUK	KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan)	Pameran produk di Hotel Millenium, Tgl 15 November 2016.
2.	d'PUK	KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan)	Pameran di Gedung Manggala, Jakarta, 27 - 29 April 2017.
3	Panca Karsa.	Dinas Koperasi dan usaha kecil, mikro dan menengah, provinsi NTB	Pameran NTB Expo, 19-26 agustus 2016
4	Gemawan	Pemerintah kab. Sambas, Kalbar.	Festival Adat Budaya Melayu, Kalbar di Kota Singkawang, tgl 17-23 Oktober'16.
5.	YAO	Pemerintah kab. Kupang, kecamatan, di desa Oinoni, kab. Kupang, NTT	Pameran pembangunan tingkat kecamatan, 10-17 Agustus 2016.
6.	YAO	Pemerintah provinsi NTT	Pameran Pembangunan tingkat provinsi, NTT, tgl 14-23 Agustus 2016.
7.	LP2M	Pemerintah kota Sawahlunto, Sumatera Barat	Sawahlunto Internasional Songket Carnival (sisca) II, Agustus 24-27 2016.

8.	PRCF	Dinas Kehutanan, Kalimantan Barat	Pameran Produk Kalbar Exspo, tgl 11 – 14 Agustus 2016.
9.	PRCF	Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat	Pameran Ekonomi Kreatif, di Pontianak, 22-26 September 2016.
10.	PRCF	Dinas Budaya dan Pariwisata serta Balai Taman Betung Tariban, dan danau Sentarum kab. Sekadau	Pameran Sale Karimata, 12-15 Oktober 2016, di Kab. Kayang Utara, Kalimantan Barat.
11.	Soripada	Dekranasda, Tapanuli Utara, Sumut.	Pameran Festival Danau Toba, 9-12 September, di sekitar kawasan Danau Toba

Activity 3.4: Advocate on hand-woven eco-textile use with 22 local and provincial government bodies in the targeted provinces in both countries

Output yang telah dicapai hingga bulan Mei 2017:

1. Ada 18 dokumen MOU atau MOM dari pemerintah nasional dan daerah sebagai bukti dukungan pemerintah kepada ASPPUK dan Mitranya dalam mengembangkan tenun ramah lingkungan.
2. Pemerintah nasional dan daerah membeli produk tenun karya pengrajin tenun dampingan mitra ASPPUK baik tingkat nasional dan daerah.